

**POLA ASUH DAN PERAN ORANGTUA DALAM
MEMILIH PENDIDIKAN BERMUTU GUNA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
(Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten
Blitar)**

SKRIPSI

Oleh:

Yanti Kamiarsih

08110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

**POLA ASUH DAN PERAN ORANGTUA DALAM
MEMILIH PENDIDIKAN BERMUTU GUNA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
(Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten
Blitar)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Yanti Kamiarsih

08110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**POLA ASUH DAN PERAN ORANGTUA DALAM
MEMILIH PENDIDIKAN BERMUTU GUNA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
(Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**

SKRIPSI

Oleh :
Yanti Kamiarsih
NIM : 08110033

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Tanggal : 09 April 2012

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. Moh. Padil M.Ag
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

**POLA ASUH DAN PERAN ORANGTUA DALAM
MEMILIH PENDIDIKAN BERMUTU GUNA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
(Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**

SKRIPSI

Oleh :
Yanti Kamiarsih
NIM: 08110033

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal : 04 April 2012 Dengan Nilai (B+)**

Susunan
Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Amin Prasajo, MA
NIP. 197209022000031002

Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003

Pembimbing,

Penguji Utama,

Dr. H. Mulyono, MA
NIP.196606262005011003

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195203091983031004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hamdan wa syukron laka yaa robbal A'rsy Al-'adhim Inayah-Mu membuatku tetap tegak disini

Rosul-Mu menerangi hidup dan Diinn-ku, shollu 'Alaika...

Dan dengan segenap perjuangan kupersembahkan karyaku ini kepada:

*Seseorang yang selalu memberikan senyum, support, motivasi dan kasih sayang, kaulah terkasih yang kumiliki. kau yang setia dan tulus mendoakanku dengan cintamu
"Bapak dan Ibu"*

Guru-guruku yang ilmunya terus mengalir tanpa meminta balas budi

Saudara-saudara dan sahabat-sahabat muslim yang teladannya menjadikanku manusia berarti

Organisasi intra dan ekstra, yang memberikanku pengalaman-pengalaman bermanfaat,

KOPMA "Padang Bulan" UIN Maliki Malang (Bravo Kopma!!!)

IPNU-IPPNU PKPT UIN Maliki Malang (Belajar, Berjuang, Bertaqwa!!!)

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

انَّ الْفَقِيهَ هُوَ الْفَقِيهَ بِفِعْلِهِ لَيْسَ الْفَقِيهَ بِنُطْقِهِ وَ مَقَالِهِ

“Sesungguhnya orang pandai itu adalah orang yang pandai dari sisi perbuatannya. Bukanlah kepandaian itu diukur dengan kepandaian kata dan bicaranya”¹

Hidup Adalah untuk Berprestasi,

Mempersembahkan yang Terbaik Bagi Dunia dan Akhirat

¹ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 67

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Maret 2012

Hal : Skripsi Yanti Kamiarsih
Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yanti Kamiarsih
NIM	: 08110033
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)”

Maka selaku pembimbing, kami mendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Maret 2012

Yanti Kamiarsih
08110033

KATA PENGANTAR

سم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibu yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Drs. H. M. Padil, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 20 Maret 2012

Penulis

Yanti Kamiarsih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌ْ	<i>Fathah</i>	A	A		
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
◌ِو	<i>Kasrah</i>	I	i	هُوْلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌ ditulis <i>Sāla</i>
◌ِ fathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
◌ِ Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
Dammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (1)	i
HALAMAN JUDUL (2)	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Definisi Operasional	12
E. Sistematika Pembahasan	14
F. Penelitian Terdahulu	16

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami	22
1. Membangun Karakter Anak (Membangun Kepribadian) .	24
2. Pembentukan Karakter Terhadap Anak	25
3. Pengaruh Kebaikan dan Perbuatan Baik Kedua Orangtua Terhadap Pendidikan Anak	38
4. . Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua	46
B. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami	48
1. Tujuan Pendidikan	51
2. Peserta Didik	53
3. Pendidik	58
4. Materi Didik.....	61
5. Metode	62
6. Tipe dan Ciri-ciri Sekolah Bermutu	63
7. Daftar Sekolah Bermutu di Indonesia	64
BAB III : METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Lokasi Penelitian	68
D. Sumber Data	69
E. Prosedur Pengumpulan Data	69
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	72

H. Tahap-tahap Penelitian	73
BAB IV : HASIL PENELITIAN	75
A. Sejarah Desa	75
B. Profil Desa	77
C. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	
1. Wawancara dengan Bapak H. Ali Mahmud	85
2. Wawancara dengan Bapak Mujib Fadholi	86
3. Wawancara dengan Bapak Irham	87
D. Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	90
1. Wawancara dengan Bapak H. Ali Mahmud	90
2. Wawancara dengan Bapak Mujib Fadholi	91
3. Wawancara dengan Bapak Irham	92
BAB V: TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	95
A. Temuan	95
1. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	95
2. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	96

B. Analisis Data	98
1. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	98
2. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	102
BAB V : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu	20
Bagan 5.1 : Tabel Pola Asuh Islami	104
Bagan 5.2 : Tabel Pemilihan Pendidikan Bermutu dan Islami	105
Gambar A : Dokumentasi wawancara di rumah Bapak H. Ali Mahmud	117
Gambar B : Dokumentasi wawancara di rumah Bapak Mujib Fadholi	117
Gambar C : Dokumentasi wawancara di rumah Bapak Irham	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Ijin Penelitian	114
Lampiran II	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	115
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	116
Lampiran IV	: Dokumentasi Wawancara	117
Lampiran V	: Bukti Konsultasi	118
Lampiran VI	: Curriculum Vitae	119

ABSTRAK

Kamiarsih, Yanti. *Pola Asuh dan Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, M.A.

Anak adalah amanah di tangan orangtuanya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia dunia dan akhirat. Anak juga merupakan perhiasan dunia yang akan menyenangkan hati orangtuanya, dan cara yang dapat ditempuh adalah melalui pola asuh orangtua dan pemilihan pendidikan yang tepat dan bermutu. Di mana pendidikan merupakan sarana yang mengantarkan seseorang pada pola berfikir universal, maksudnya adalah melalui pendidikan maka seseorang cenderung mempunyai nilai positif dan luas wawasan dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Berangkat dari pemikiran inilah penulis ingin mengkaji dalam skripsi dengan judul *Pola Asuh dan Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan model pola asuh orangtua dan menjelaskan peran orangtua dalam memilih pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama, model pola asuh yang dapat dilakukan orangtua guna membentuk karakter anak secara Islami adalah menekankan pada hal-hal: 1) menanamkan disiplin; 2) menanamkan perilaku mulia; 3) bimbingan dan nasehat; 4) membentuk akidah dan keimanan anak-anak; 5) membentuk keilmuan dan pengetahuan anak; 6) membentuk sisi sosial anak.

Kedua, model pemilihan pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami adalah memilih sekolah dengan kriteria sebagai berikut: 1) faktor kurikulum; 2) kualitas yang ditawarkan sekolah; 3) peraturan disiplin yang dijalankan oleh sekolah; 4) pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar; 5) ekstra kurikuler yang ada; 6) program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa; 7) mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga; 8) mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa model pola asuh dan peran orangtua dalam memilih pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami yang penulis tawarkan dalam pembahasan skripsi ini adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membentuk anak mempunyai karakter yang Islami. Disiplin dan *uswatun hasanah* oleh orangtua di rumah dan pendidikan orangtua di sekolah (guru) merupakan salah satu cara untuk menjadikan anak mempunyai karakter Islami. Melihat beberapa kriteria yang telah disebutkan maka kecenderungan untuk memilih pendidikan di madrasah, sekolah umum berbasis Islam dan pesantren dengan alasan di lembaga pendidikan tersebut selain kurikulum umum dan Islam diajarkan, lingkungan Islami serta program-program terpadu yang membentuk karakter anak secara Islami telah disediakan dan diupayakan. Walaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Peran Orangtua, Karakter Anak.

ABSTRACT

Kamiarsih, Yanti. *Parenting and Parents Role In Choosing Quality Education In Islamic Character Formation (Study Case in the Village District Sidorejo Ponggok Blitar)*. Thesis, Islamic Education Department of Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, M.A.

Child is entrusted in the hands of parents. His heart was like a sacred jewel of expensive. If he is accustomed to something good and educated, surely he will grow up with good qualities and be happy the world and the hereafter. Child is also a world of jewelry that will please the parents, and how that can be achieved is through parental upbringing and selection of appropriate and quality education. Where education is a means to bring someone to the universal thinking patterns, that is through education then the person tends to have a positive value and broad insight than those who are not educated. Departing from this idea the author wanted to examine the thesis entitled *The Role of Parenting and Parents in Choosing a Quality Education To Children In Islamic Character Formation in the Village District Sidorejo Ponggok Blitar*.

The purpose of this study was conducted to describe the model of parenting the parents and explain the role of parents in selecting quality education to children in Islamic character *pembentukan* Village District Sidorejo Ponggok Blitar.

In this research the authors used a qualitative descriptive research methods. In the course of data collection, the author uses the method of observation, interview and documentation. As for the analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data is written or verbal behavior of people and observed that in this case the authors attempt to research thoroughly describe the nature of the real situation.

The results of this research the authors can conclude the following: First, the model of parenting that can parents do to shape the character of the Islamic way is the emphasis on things: 1) instill discipline, 2) instill noble behavior, 3) guidance and advice; 4) form a belief and faith of children; 5) establish the scientific and knowledge of children; 6) establish the child's social side.

Second, the selection of models for the formation of a quality education in Islamic character of the child is choose the school with the following criteria: 1) curriculum factors, 2) the quality of the school offered, 3) the rules of discipline which is run by the school; 4) the environmental impact presented by the teacher and learned friend; 5) that there are extra curricular; 6) program at the school is able to discipline students; 7) is able to train children to hone creativity because of the many programs organized by the institution; 8) capable of taking children to socialize well to its environment.

From these results the authors conclude that the model of parenting and the role of parents in choosing a quality education for the establishment of the Islamic character of the writer to offer in the discussion of this paper is one

alternative that can be done to establish the child has an Islamic character. Discipline and Hanz hasanah by parents at home and parents in school education (teacher) is one way to make children have an Islamic character. Looking at some of the criteria already mentioned the tendency to choose education in madrassas, Islamic schools and boarding schools based on the grounds at the institution in addition to the general curriculum and taught Islam, an Islamic environment and integrated programs that form the Islamic character of the child has been provided and intended . Even if there are other alternatives that may be better than what was said or written in this thesis, then it can be used as input or additions to this thesis continues to grow and do not stop here.

Keywords: Parents Parenting, Role of Parents, Kids Character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang mengantarkan seseorang pada pola berfikir universal, maksudnya adalah melalui pendidikan maka seseorang cenderung mempunyai nilai positif dan luas wawasan dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Penulis berasumsi bahwa perilaku dan pola fikir seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang dijalannya. Kalau melihat pada tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dari tujuan pendidikan ini maka seseorang yang terdidik karena pendidikannya maka tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan dalam dirinya baik segi pergaulannya kepada sang pencipta dan kepada sesama maupun dari dirinya sendiri yakni bertambahnya kecerdasan yang dimiliki, sehingga mampu mempunyai ketrampilan sebagai kontribusi bagi semua kalangan.

¹ *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara), hlm. 3

Secara umum pembagian pendidikan saat ini ada tiga macam yakni pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan dalam instansi baik negeri maupun swasta (pendidikan formal), serta pendidikan dalam masyarakat (pendidikan non formal) yang dari ketiga pendidikan ini kita dapat lepas darinya. Bahkan dalam Islam sendiri kita sering mendengar kalau sejak dalam kandungan ibu (masa pranatal) pendidikan telah berjalan melalui perantara ibu kita, bahkan pula pendidikan telah ada sejak wanita dan laki-laki mencari pasangan hidupnya.

Dalam hal ini penulis tidak akan panjang lebar menguraikan satu persatu dari ketiga macam pendidikan tersebut, akan tetapi berfokus pada pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal) dalam hal ini disebut pola asuh, kemudian berlanjut pada pendidikan formal yang nantinya condong kepada model pemilihan sekolah anak oleh orangtua. Dan anak di sini yang dimaksud penulis adalah anak yang masih menempuh pendidikan SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat.

Sebelumnya penulis mengambil beberapa referensi yang menjelaskan tentang kedudukan anak dalam keluarga sehingga jelas bahwa orangtua berkewajiban mengantarkan anak kepada kebaikan, dan cara yang ditempuh adalah dengan pola asuh serta pendidikan dengan kurikulum yang bermutu.

Anak merupakan perhiasan dunia yang akan menyenangkan hati orangtuanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Kahfi* ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

“Harta benda dan anak-anak itu sebagai perhiasan hidup di dunia”²

Dalam sebuah referensi disebutkan, Al-Ghazali menyatakan bahwa anak adalah amanah di tangan Ibu Bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila Ia dibiasakan pada sesuatu yang baik dan dididik, niscaya Ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika Ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, niscaya Ia akan hancur dan binasa.

Kedudukan anak yang sangat berharga bagi orangtua, karena bukan hanya amanah dari Allah saja, tetapi juga merupakan investasi masa depan, baik di dunia maupun di akhirat bagi kedua orangtuanya. Anak yang baik dan berbakti tentu akan menjadi dewa penolong dan pemanis bagi orangtuanya, sedang anak yang durhaka akan menjadi duri dalam daging yang menimpakan aib dan kesusahan orangtuanya. Anak yang baik dan berbakti tidak terbentuk dari sekedar kebetulan. Mereka menjadi baik dan berbakti bukan karena terlahir dengan pembawaan dan karakter yang sudah jadi dari sananya. Itu semua karena pendidikan yang diperkenalkan oleh orangtuanya di rumah, oleh gurunya di sekolah dan pergaulan lingkungan sekitarnya. Dari semua lingkungan pendidikan yang ada, rumahlah yang menjadi sekolah pertama, di sana mereka pertama kali mengenal dunia, mengenal kata, dan mengenal benda. Mereka juga mengenal kehidupan dan

² Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), hlm. v

tingkah laku orang-orang yang terdekat dan menyayanginya. Karena itu sangat penting orangtua memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah sendiri.³

Sedangkan Zakiah Darajat mengatakan bahwa Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya. Jika Ia menjadi seorang Ibu atau Bapak di rumah tangga, Ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila”.⁴

Mengutip pendapat Amirah dalam bukunya “*Mendidik Anak di Era Digital kunci Sukses keluarga Muslim*” dalam soal mendidik anak, Rasulullah Muhammad SAW adalah sebik-baiknya teladan. Pada diri Nabi ditemukan sosok pendidik yang menghargai anak. Sikap kasih sayang dan kelembutannya, sebenarnya yang memungkinkan anak menjadi dekat yang memudahkan mereka menerima petuah dan didikan orangtuanya. Orangtua yang miskin kasih sayang akan anaknya, menurut Nabi, akan mengundang murka Allah SWT. Aisyah RA berkata, telah datang seorang badui kepada Nabi. Nabi bertanya, “*Apakah kamu suka mencium*

³ *Ibid.*, hlm. v-vi

⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 92

anakmu?’ Dijawab, “Tidak.” Nabi bersabda, “... atau aku kuasakan agar Allah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu.” (HR Bukhari). Dari sini menurut hemat penulis, orangtua memang merupakan seorang pendidik anak-anaknya untuk pertama kali ketika mereka masih kecil yang belum mampu mengenal dan bersosialisasi dengan lingkungan seutuhnya. Akan tetapi apabila anak-anak beranjak dewasa, dan kebutuhan akan pendidikan lanjut sangat diperhitungkan dan adanya keterbatasan kemampuan dari orangtua untuk mendidik anak-anaknya baik dari segi mendidik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, maka peran orangtua selanjutnya adalah memilihkan pendidikan bermutu sebagai penyambung pola didik orangtua ketika di rumah. Hal ini tentu akan sangat berdampak pada karakter anak sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah pilihan orangtua tersebut. Di sini peran orangtua untuk selektif dalam memilihkan pendidikan bermutu bagi anak bisa dikatakan penting karena masa depan anak juga ditentukan oleh lingkungan pendidikan yang mereka berkecimpung di dalamnya setelah pendidikan di rumah yang dilakukan oleh orangtuanya. Karena sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam hal ini pemerintah juga berperan dengan adanya himbauan dari wakil ketua KPAI

Asrorun Niam Sholeh dalam siaran pers, Minggu (19/6/2011) yang mengatakan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengingatkan orangtua untuk selektif pilih sekolah untuk anaknya.⁵

Dari kesekian pernyataan yang terurai ada beberapa hal yang patut diingat, antara lain:

1. Tujuan dari pendidikan anak adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surgaNya, keselamatan dari Neraka serta mengharapkan pahala dan balasanNya.⁶
2. Sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan sebagian besar tergantung pada hal-hal berikut:⁷
 - a. Sebab-sebab dari pendidik: Tidak *istiqamah*, tidak mempedulikan sifat-sifat pendidik yang baik, dan seterusnya.
 - b. Sebab-sebab dari diri anak: Tidak siap menerima pendidikan, kelemahan pada dirinya.
 - c. Sebab-sebab dari metode yang pakai: Materi terlalu sulit, panjang, tidak sesuai dengan usia dan seterusnya.
 - d. Sebab-sebab di luar keinginan: Bepergian yang lama atau banyak, sakit, dan lain sebagainya.

⁵ [http://www.detiknews.com/KPAI Ingatkan Orangtua Siswa Tak Asal Pilih Sekolah](http://www.detiknews.com/KPAI%20Ingatkan%20Orangtua%20Siswa%20Tak%20Asal%20Pilih%20Sekolah), 19 Juni 2011 [Online], 3 September 2011 @ 23:09 WIB

⁶ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah* (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 1

⁷ *Ibid.*

3. Pendidikan orangtua bagi anak-anaknya bisa meninggikan derajat orangtua dan menjadikan amal orangtua terus mengalir pahalanya setelah kematian. Dalam hadis *وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ* yang artinya “Anak shalih yang mendoakan orangtuanya.” Maka perhatikan bagaimana orangtua menjadikan mereka sebagai anak-anak yang shalih.⁸
4. Kebaikan orangtua merupakan kebaikan bagi anak dan ketaqwaan orangtua akan menjadikan anak terjaga serta senantiasa mendapat rizki setelah kematian orangtuanya, Insya Allah.

وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا

“Dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh”. (QS. Al-Kahfi: 82).⁹

5. Anak-anak adalah para da'i masa depan dan penyebar ajaran agama. Maka orangtua wajib memperhatikan mereka sebagaimana memperhatikan dirham dan dinar, bahkan lebih dari itu. Perlu diketahui bahwa anak akan memangku tanggung jawab tertentu pada saatnya nanti. *كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ* yang artinya “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanyai tentang yang dipimpinnya”¹⁰

Kemudian untuk masalah memilih pendidikan (sekolah), ada beberapa jenis sekolah yang ada di Indonesia, secara umum antara lain:

⁸ *Ibid.*, hlm. 2

⁹ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 303

¹⁰ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *op.cit.*, hlm. 2

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN)
2. Sekolah Dasar Islam (SDI)
3. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)
5. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI)
6. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
7. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)
8. Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI)
9. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
10. Madrasah Aliyah (MA) dan,
11. *Home Schooling* baik berbasis sekolah berstandar nasional maupun internasional.

Bahkan ada juga pondok pesantren yang porsi pendidikan Islamnya lebih banyak lagi dan lain sebagainya. Ada yang sudah dipercayai sebagai sekolah bermutu karena prestasi yang diraih siswanya atau karena fasilitas yang memadai dan ada juga yang masih merintis. Dari beberapa jenis sekolah ini tentu memiliki kelebihan sendiri-sendiri tergantung orangtua mengharapkan anaknya seperti apa, karena sekolah juga mempunyai porsi sama besar untuk mempengaruhi kepribadian anak selain di rumah.

Di lingkungan kementerian agama, definisi madrasah bermutu adalah madrasah program bermutu yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan

ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Sementara sekolah Islam bermutu adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai kebermutu dalam keluaran (*out put*) pendidikannya. Untuk mencapai kebermutu tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹¹

Menurut Moedjirto, setidaknya dalam praktik di lapangan terdapat tiga tipe madrasah atau sekolah Islam bermutu. *Pertama*, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada anak cerdas. Tipe seperti ini sekolah atau madrasah hanya menerima dan menyeleksi secara ketat calon siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah atau sekolah Islam tersebut tidak terlalu istimewa bahkan biasa-biasa saja, namun karena *input* siswa yang bermutu, maka mempengaruhi *output*nya tetap berkualitas.¹² *Kedua*, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada fasilitas. Sekolah Islam atau madrasah semacam ini cenderung menawarkan fasilitas yang serba lengkap dan memadahi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Tipe ini cenderung memasang tarif lebih tinggi ketimbang rata-rata sekolah atau madrasah pada umumnya. Untuk tingkat dasar, madrasah atau sekolah Islam bermutu di Kota Malang, misalnya, rata-rata uang pangkalnya saja bisa sekitar lebih dari 5 hingga 10 juta. Biaya yang tinggi tersebut digunakan untuk

¹¹ Mujtahid, *Madrasah dan Sekolah Islam Bermutu*, 4 Juni 2011 @ 15:08 WIB [Tersedia] <http://www.uin-malang.ac.id>, [Online] 20 Agustus 2011 @ 08:05 WIB

¹² *Ibid.*

pemenuhan sarana dan prasarana serta sejumlah fasilitas penunjang lainnya.¹³ *Ketiga*, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada iklim belajar. Tipe ini cenderung menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah/madrasah. Lembaga pendidikan dapat menerima dan mampu memproses siswa yang masuk (*input*) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (*output*) yang bermutu tinggi. Tipe ketiga ini termasuk agak langka, karena harus bekerja ekstra keras untuk menghasilkan kualitas yang bagus.¹⁴

Dari beberapa tipe sekolah dan madrasah tersebut, penulis akan melakukan penelitian di daerah yang ada beberapa orangtua selektif dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Daerah yang menjadi objek penelitian adalah di desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penulis memilih daerah ini karena penulis merupakan salah satu warga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sehingga dari melihat beberapa orangtua yang berbeda dengan pemikiran orangtua lainnya dalam memilih pendidikan dan pola asuh terhadap anaknya menimbulkan rasa ingin tahu apa yang menjadi alasan orangtua memilih pendidikan anaknya dengan pendidikan yang mempunyai nilai plus walaupun biaya yang mahal dan tempat yang jauh, padahal di sekitar tempat tinggal terdapat beberapa sekolah atau lembaga informal lainnya.

Oleh karena itu, Atas dasar pemikiran tersebut penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai “Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Moedjiarto, *Sekolah Bermutu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), hlm 34

Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar).” Dari sini penulis akan melakukan penelitian di lapangan untuk membuktikan teori yang sudah ada dengan melihat fakta yang ada khususnya di desa Sidorejo kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Dan penulis akan mencari data mengenai beberapa orangtua yang sudah selektif terhadap pendidikan anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana model pola asuh orangtua guna pembentukan karakter anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana peran orangtua dalam memilih pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan model pola asuh orangtua guna pembentukan karakter anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

2. Menjelaskan peran orangtua dalam memilih pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara praktis maupun teoritis yang meliputi:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dan khalayak secara umum dan lembaga pendidikan formal dan informal terkait dengan pola asuh dan peran orangtua dalam memilih pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pihak terkait sekaligus sebagai bahan telaah bagi penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalahpahaman serta pengaburan pemahaman makna dan sekaligus memberikan arah kepada penulisan penelitian ini, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang penelitian ini, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian “Pola

Asuh dan Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)”, sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pola asuh adalah pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

2. Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orangtuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orangtua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa¹⁵

3. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah Pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif.¹⁶ Atau suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, di mana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-

¹⁵ Aryes Novianto, *Pengertian Orangtua Menurut Kunaryo*, Desember 2010 [Tersedia] <http://www.aryesnovianto.com> [Online], 20 Agustus 2011 @ 08:15 WIB

¹⁶ [http://id.shvoong.com /Pengertian Pola Asuh Orangtua](http://id.shvoong.com/Pengertian/PolaAsuhOrangtua) [Online], 14 Januari @ 09:36 WIB

nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal

4. Pendidikan Bermutu

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.¹⁷

5. Karakter Islami

Karakter Islami adalah Intisari dari karakter yang Islami dan pasti diridhoi oleh Allah adalah gerakan terpadu dari niatan baik, berfikir, berbuat (menimbulkan kebiasaan), bertindak dengan mulut, tangan dan kaki, bersinerji demi keselamatan dan kesejahteraan bersama. Ciri-ciri manusia Islami dapat dibuktikan dengan aksi karakter melalui akal nya, gerakan

¹⁷ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), hlm. 17

mulut, tangan dan kakinya, apakah berselisih atau tidak, apakah merusak atau tidak, apakah menyusahkan orang lain atau tidak.¹⁸

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini merupakan penjelasan secara umum tentang: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (D) Definisi Operasional, (E) Sistematika Pembahasan, (F) Penelitian Terdahulu.

BAB II : Pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh dan peran orangtua dalam memilihkan pendidikan bermutu guna pembentukan karakter anak secara Islami. Yakni meliputi: (A) Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami; 1. Membangun Karakter Anak (Membangun Kepribadian); 2. Pembentukan Karakter Terhadap Anak; 3. Pengaruh Kebaikan dan Perbuatan Baik Kedua Orangtua Terhadap Pendidikan Anak, (B) Peran Orangtua dalam Memilihkan Pendidikan

¹⁸ <http://www.pelita.or.id/Baca> [Online], 7 Maret 2012 @ 07:15 WIB

Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami; 1. Tujuan Pendidikan; 2. Peserta Didik; 3. Pendidik; 4. Materi Didik; 5. Metode

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Prosedur Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-tahap Penelitian

BAB IV : Bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi: (A) Sejarah Desa, (B) Profil Desa, (C) Wawancara Narasumber; 1. Wawancara dengan Bapak H. Ali Mahmud; 2. Wawancara dengan Bapak Mujib Fadholi; 3. Wawancara dengan Bapak Irham

BAB V : Bab ini adalah bab analisis hasil penelitian dari beberapa data yang telah dikumpulkan, yakni: (A) Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar; 1) Menanamkan Disiplin; 2) Menanamkan Perilaku Mulia; 3) Keteladanan; 4) Bimbingan dan Nasihat; 5) Pengaruh Kebaikan dan Perbuatan Baik Kedua Orangtua Terhadap Pendidikan Anak; 6) Membentuk Akidah dan Keimanan Anak-Anak; 7) Membentuk Keilmuan dan Pengetahuan Anak; 8) Membentuk Akhlak, Perilaku dan Sopan Santun Anak-Anak; 9) Membentuk Sisi Sosial Anak-Anak; 10) Membangun Sisi Kejiwaan dan Perasaan Anak-Anak, (B) Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara

Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar; 1. Tujuan Pendidikan; 2. Peserta Didik; 3. Pendidik; 4. Materi Didik; 5. Metode

BAB VI : Berisi penutup yang meliputi: (A) Kesimpulan, (B) Saran

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darto (2004) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Keluarga dalam Pembentukan Anak Shaleh di Dukuh Kalipang Desa Duyungan Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”. Dalam tulisannya meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga dalam pembentukan anak shaleh yang menggunakan beberapa strategi dan pola asuh yakni strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi perhatian, strategi hukuman. Dan juga pemberian materi pokok pendidikan agama yang diberikan kepada keluarganya (anaknya) meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaq. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskriptif kualitatif dari variabel pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga mampu menjadikan karakter anak shaleh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukana (2007) dengan judul “Pola Asuh Orangtua Anak Berprestasi Akademik di Sekolah (Studi pada Siswa SD Plus Darul ‘Ulum Jombang)”. Dalam tulisannya meneliti tentang pola asuh orangtua

terhadap prestasi anak di sekolah karena dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa anak berprestasi merupakan aset suatu bangsa yang harus dibina dan didukung untuk tetap mempertahankan prestasinya, dalam rangka mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan memegang tonggak kehidupan suatu bangsa. Keluarga merupakan salah satu faktor penunjang yang menentukan keberhasilan anak di sekolah yang di dalamnya terdapat pola asuh orangtua. Pola asuh inilah nantinya yang akan berpengaruh pada perkembangan prestasi belajar anak. Analisa data yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan proses reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua anak berprestasi akademik di SD Plus Darul 'Ulum Jombang adalah bersifat demokratis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua anak berprestasi akademik tersebut adalah faktor status ekonomi, faktor bakat dan kemampuan orangtua serta faktor gaya hidup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Indriyani (2008) dengan judul "Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berprestasi di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan)". Dalam tulisannya meneliti tentang pola asuh orangtua terhadap prestasi anak di sekolah karena dilatarbelakangi oleh keberhasilan orangtua siswa SMP Negeri I Pandaan Pasuruan dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan perkembangan zaman di tengah kesibukan bekerja sehingga dapat mengantarkan anaknya meraih

prestasi belajar yang baik di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport anaknya yang selalu meraih nilai terbaik di kelasnya. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam hasil dari penelitian lapangan yang telah diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview dan dokumen. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H SMP Negeri I Pandaan dapat dikategorikan baik berdasarkan nilai raport mereka yang nilainya selalu di atas batas minimal prestasi belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa berprestasi di sekolah pada umumnya adalah pola asuh "Demokratis" dengan lima indikator: a) memprioritaskan kepentingan anak; b) Orangtua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran; c) Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak; d) Orangtua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka; e) pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Dari beberapa penelitian yang ada pada penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi karakter dan prestasi anak sesuai dengan model pola asuh yang dilakukan orangtua ketika di rumah mendidik anaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami

Bagaimanakah yang dimaksud dengan karakter Islami? Karakter Islami bersumber dari Al Quran dan Al Hadits, sifatnya tetap (tidak berubah-ubah) dan ia berlaku untuk selamanya-lamanya. Sedangkan etika dan moral hanya bersumber dari adat istiadat dan pikiran manusia, ia hanya berlaku pada waktu tertentu dan di tempat tertentu saja, ia selalu berubah-ubah (berubah-ubah seiring bergantinya masa dan kepemimpinan). Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu Ethos yang berarti kebiasaan. Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Baik dan buruk dalam pandangan karakter (akhlak) adalah bergantung pada Al Quran dan Hadits yang selamanya tidak akan pernah berubah. Sedangkan dalam pandangan etika dan moral, baik dan buruk adalah bergantung kepada adat istiadat dan pemikiran manusia yang masih berlaku di suatu waktu dan tempat.

Kemudian fokus terhadap objek yang akan diteliti yakni anak. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orangtua. Melalui orangtua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola

pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.¹

Bentuk-bentuk pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah Ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa Ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara Ia waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa.²

Di dalam mengasuh anak terkandung pula pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya. Di sini peranan orangtua sangat penting, karena secara langsung ataupun tidak orangtua melalui tindakannya akan membentuk watak anak dan menentukan sikap anak serta tindakannya di kemudian hari.³

Orangtua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orangtua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orangtua diharapkan dapat

¹ Tarmizi Ramadhan, *Pola Asuh Orangtua dalam Mengarahkan Perilaku Anak*, 26 Januari 2009 @ 06:30 WIB [Tersedia] <http://tarmizi.wordpress.com>, [Online] 19 Maret 2012 @ 09:02 WIB

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang setidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.⁴ Dibawah ini dipaparkan bagaimana beberapa cara yang dapat ditempuh untuk membina karakter anak, yaitu:

1. Membangun Karakter Anak (Membangun Kepribadian)

Pembentukan karakter kepada anak merupakan upaya-upaya orangtua di dalam mempersiapkan anaknya agar mampu membentengi diri, sehingga mampu membedakan mana yang positif dan mana yang negatif. Kelalaian membentuk karakter anak sejak dini membuat penanaman pendidikan menjadi lebih sulit. Kebanyakan orangtua saat anaknya masih kecil melakukan kesalahan dianggap hal yang wajar, padahal itu merupakan pembelajaran yang salah sehingga pembelajaran yang salah itu tertanam dan terpatrit dalam tindakan sehari-hari. Alangkah lebih bijak jika orangtua menjelaskan dan memberikan pemahaman yang benar kepada anak.⁵

Awal dari pembentukan karakter anak harus dimulai dari rumah. Rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak. Janganlah orangtua berharap anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Peran orangtua sangat besar dalam menentukan warna informasi yang akan diterima anak. Allah SWT berfirman,

⁴ *Ibid.*

⁵ Amirah, *op.cit.*, hlm. 51

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*” (Q.S Ath Taghaabun:15)⁶

2. Pembentukan Karakter Terhadap Anak

Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap anak:

a) Menanamkan Disiplin

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan rumah tangga maupun sekolah. Pendidikan dalam rumah tangga apalagi di sekolah tidak akan berhasil banyak tanpa adanya disiplin. Dalam rumah tangga orangtua lah yang membuat peraturan dan sekaligus mengawasi pelaksanaannya. Bagi anak-anak, aktivitas terbanyak adalah di rumah. Karena itu aktivitas pelaksanaannya lebih banyak digunakan di rumah. Untuk menanamkan disiplin sejak dini, orangtua harus membuat jadwal aktivitas yang jelas bagi anak-anaknya. Waktu tidur, istirahat, bangun, waktu makan, sholat harus tertib dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.⁷

⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm. 558

⁷ Amirah, *op.cit.*, hlm. 52

Dalam menjalankan disiplin rumah tangga, orangtua harus penuh rasa kesabaran. Orangtua harus bekerja sama dalam menjalankan disiplin dalam rumah tangga. Sifat pemaarah bukan saja dapat menghilangkan kewibawaan orangtua, tetapi juga mengurangi disiplin anak. Dalam menjalankan disiplin haruslah kepentingan anak yang diutamakan. Beberapa hal yang dapat melatih disiplin anak:

- (1) Mengajarkan anak untuk sholat tepat waktu
- (2) Membiasakan anak untuk bangun pagi
- (3) Memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelola keuangannya sendiri dan mengontrolnya
- (4) Memperjelas jadwal kegiatan anak di rumah. ⁸

b) Membiasakan Anak dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Melatih anak untuk bekerja sangat penting dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak. Anak yang tidak dilatih bekerja akan mengalami kesulitan di kemudian hari. Mereka lebih mudah menjadi pemalas dan tidak cekatan. Bekerja dalam arti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ada kaitannya dengan kepentingan rumah tangga akan melatih anak untuk mempunyai tanggung jawab dan paling tidak anak mampu mengurus dirinya sendiri. Anak-anak harus diberi makan,

⁸ *Ibid.*, hlm. 54-55

pakaian, dan pengasuhan tetapi sebagai latihan untuk menghadapi hari depan mereka. Untuk kepentingan mereka sendiri.⁹

Pekerjaan bukan saja melatih anak-anak bertanggung jawab, melainkan juga akan menyelamatkan mereka dari pergaulan dan permainan yang tidak sehat. Orangtua harus mengajarkan anak-anak sejak kecil untuk menjadi anak yang berguna, yang sanggup mengurus dirinya sendiri dan dapat bermanfaat bagi lingkungannya (*rahmatan lil alamin*).¹⁰

Kendati masih balita, anak harus dilatih untuk bekerja. Selain akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, juga baik untuk kepribadiannya kelak. Tapi, pekerjaan apa yang pantas dilakukan si kecil dan bagaimana cara melatihnya? Contoh, ketika sedang bersih-bersih rumah, si kecil yang berusia 4 tahun nyeletuk, “Bunda, aku mau nyapu.” Nah, apa reaksi Anda? Kebanyakan sih akan mengatakan “*Nggak usah*, biar Bunda saja. Kamu kan masih kecil ”Tentu saja jawaban itu tidak bertujuan melecehkan si kecil karena kita tahu persis, Ia belum bisa melakukan hal itu.¹¹ Tapi pernahkah terpikir oleh kita, jawaban macam itu justru akan ditangkap anak sebagai, “Saya tak mampu. Buktinya, Bunda *nggak* percaya padaku.” Nah, *berabe* kan jika anak sudah punya anggapan bahwa dirinya tak mampu (dan “vonis” itu dijatuhkan oleh Ibu)? Sebab itulah, para ahli tidak setuju bila Ayah dan Ibu cenderung melarang atau

⁹ *Ibid.*, hlm. 55

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 56

menolak kala anak menunjukkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Selain akan menumbuhkan perasaan tak mampu. Harga diri si kecil juga terluka. Apapun juga, anak tetap memerlukan perasaan dihargai bahwa Ia mampu melaksanakan sesuatu. Dengan kata lain, berilah Ia kesempatan meski kita tahu persis, Ia tak bisa melakukannya dengan sempurna.¹²

c) Menanamkan Perilaku Mulia

Para orangtua harus selalu waspada terhadap perilaku anak-anaknya. Sifat-sifat buruk yang muncul harus segera dieliminasi. Anak-anak merupakan cermin yang sempurna, yang memantulkan bayangan segala di sekelilingnya, air muka, perilaku, segala kebiasaan, segala sikap orangtua akan terlihat pada mereka. Perilaku anak-anak merupakan cerminan keadaan rumah tangga orangtuanya. Apapun yang terjadi di dalamnya, tercermin dalam perilaku anak-anaknya. Kalau orangtua suka tersenyum dalam berbicara, besar kemungkinan anak itupun tersenyum ketika berbicara dengan teman-temannya, atau orang lain. Kalau Ibu seorang yang rapi dan bersih dalam rumah tangga, akan lebih mudah bagi anak-anak untuk membentuk kebiasaan bersih. Kalau orangtuanya suka menolong orang lain, anak akan menjadi peka terhadap penderitaan orang lain. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh seorang anak setiap hari akan menjadi contoh dari anak itu.¹³ Rasulullah bersabda: “*Barang siapa*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, hlm. 63

yang menunjukkan pada kebaikan, maka baginya pahala dan baginya pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut” Riwayat HR. Muslim. Salah satu perilaku baik yang dapat ditanamkan sejak dini adalah bersedekah. Bersedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah. Dari segi bentuknya, sedekah sesungguhnya tidak dibatasi pemberian dalam bentuk uang, tetapi sejumlah amal kebaikan yang dilakukan seorang muslim.¹⁴

Bersedekah selain merupakan sarana beribadah juga bisa digunakan untuk melatih empati anak pada orang lain. Empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain. Rasa empati pada anak harus diasah. Banyak segi positif bila kita mengajarkan anak beredukasi senang membantu orang lain. Rasulullah pun sangat menekankan pentingnya mengembangkan sikap empati ini. Sesama orang-orang beriman adalah laksana satu tubuh, jika ada sebagian dari anggota tubuh yang sakit, maka seluruh anggota tubuh akan merasakan sakit pula.¹⁵

Hal-hal yang bisa diajarkan Ibu kepada anak agar gemar melakukan sedekah dari kecil antara lain adalah:

- (1) Beri anak motivasi melalui hadist dan ayat-ayat yang berbicara tentang sedekah. Banyak sekali ayat-ayat Al Qur'an dan hadist Rasulullah yang menggambarkan tentang pahala orang yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 63-64

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 64

menafkahkan sebagian hartanya. Ayat-ayat dan hadist-hadist tersebut hendaknya sudah mulai dikenalkan kepada anak sejak dini. Dengan membacaknya, menghafal, dan mengkajinya akan memberikan motivasi yang luar biasa buat anak. Cara mengkajinya tentu dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak.¹⁶

(2) Bacakan cerita-cerita sahabat Rasulullah yang gemar menafkahkan hartanya. Cerita tentang bagaimana Abu Bakar Ashidiq menyerahkan sebagian hartanya untuk dakwah, Abdurrahman Bin Auf sahabat yang sangat kaya raya, sangat gemar bersedekah dan menyebabkan Nabi SAW memasukkannya sepuluh orang yang telah diberi kabar gembira sebagai ahli surga.¹⁷

(3) Keteladanan. Keteladanan merupakan cara yang sangat baik dalam pendidikan, apalagi dalam periode awal kanak-kanak. Oleh karena itu, orangtua atau pendidik harus bisa menjadi model yang baik. Bila dalam keseharian biasa memperlihatkan kepekaan serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, mampu berempati, bukan tidak mungkin anak akan menirunya. Sejalan dengan perkembangannya, akan meningkatkan kemampuan anak untuk memahami berbagai

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 65

¹⁷ *Ibid.*

macam hal, dan diharapkan peniruan ini akan menjadi sebuah kemampuan, kebiasaan yang melekat pada anak.¹⁸

Orangtua adalah contoh paling tinggi bagi anak. Anak tetap akan mengikuti perilaku dan akhlaknya, baik sengaja ataupun tidak. Bila Ia selalu jujur dalam ucapan dan dibuktikan dengan perbuatan niscaya anak akan tumbuh dengan semua prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya. Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar dengan sesuatu yang nyata. Ini akan lebih mudah diserap oleh jiwa.¹⁹

Dengan adanya teladan, seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat kedua orangtuanya tekun menunaikannya di setiap waktu, demikian juga ibadah-ibadah lainnya.²⁰

Dengan adanya teladan, seorang anak akan terbiasa menunaikan hak orang lain dengan sempurna, seperti hak teman, tetangga, tamu, atau kerabat.²¹

Dengan adanya teladan, seorang anak akan tumbuh dengan sifat-sifat terpuji dan baik yang didapatnya dari orangtua atau gurunya.²²

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 65-66

¹⁹ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi* (Bogor: CV. Darul Ilmi, 2010), hlm. 196

²⁰ *Ibid.*, hlm. 196

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan akan menjadi racun dalam pendidikan. Sebagai contoh, seorang anak yang melihat Ayahnya suka berdusta tidak akan dapat mempelajari kejujuran darinya. Sebagaimana seorang anak perempuan yang melihat Ibunya tak mempan dengan nasihat maka jangan harap Ia tumbuh menjadi anak yang mudah tumbuh menjadi anak yang mudah diberi nasihat oleh Ibunya.²³

Allah SWT telah mencela para pendidik yang perbuatannya menyelisihi ucapannya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaf: 2-3)²⁴

Allah juga berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

“mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (QS. Al Baqarah: 44)²⁵

²³ Ibid., hlm. 196-197

²⁴ Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm.

²⁵ Ibid., hlm. 8

Demikian pula jiwa manusia sangat membenci sikap ini. Aturan Islam dalam mendidik anak sangat menekankan contoh teladan yang baik.²⁶

Ambillah Nabi SAW sebagai teladan kita. Beliau mendakwahkan Al Qur'an dan Al Qur'an menjadi akhlak beliau. Beliau adalah Al Qur'an yang bergerak dan dengan beliau Allah SWT menyempurnakan akhlak mulia.²⁷

- (4) Pembiasaan. Pendidikan melalui pembiasaan akan menjadikan anak terlatih sejak kecil, ringan di dalam memberikan pertolongan pada orang lain. Upaya kecil yang bisa dilakukan misalnya dengan membawakan bekal sekolah anak lebih dari satu, dengan pesan untuk dibagikan pada temannya yang tidak membawa bekal ke sekolah.²⁸

Alah bisa karena biasa, begitu kata pepatah. Biasakan anak melakukan kebaikan. Ini termasuk sarana pendidikan dalam Islam. Sebab bila anak terbiasa mengerjakannya secara teratur, maka Ia akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan pembiasaan maka urusan yang banyak akan menjadi mudah. Baik urusan agama sampai urusan dunia, dari urusan yang besar sampai urusan yang kecil, dari urusan yang penting sampai yang sepele, dan dari urusan yang sifatnya pribadi

²⁶ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary, *op.cit.*, hlm. 197

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Amirah, *op.cit.*, hlm. 66

sampai tanggung jawab yang berkaitan dengan orang lain. Semua perlu pembiasaan.²⁹

Tanamkan kepada mereka kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan baginya dalam urusan dunia maupun agama. Baik itu berupa ibadah, adab, tutur kata, sopan santun, rutinitas keseharian dan lain sebagainya.³⁰

(5) Ajaklah anak melihat sendiri dan mengalami kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan yang biasa ia jalani. Ajaklah anak untuk mengunjungi tempat di mana banyak orang susah berkumpul di sana. Dengan begitu mereka akan melihat bahwa ada sisi lain dari kehidupan manusia. Sekali waktu anak bisa diajak ke panti asuhan, tempat bencana alam atau tempat-tempat lain yang membutuhkan uluran tangan. Selain mengajak anak langsung ke tempat-tempat seperti itu, anak juga bisa diajak melihat film-film yang tentang kaum muslimin yang didzolomi seperti film-film perjuangan rakyat Palestina, atau penderitaan kaum muslimin di negara lainnya.³¹

d) Jadikan Cerita Sebagai Pengantar Tidurnya

Al Qur'an sudah menyediakan kisah-kisah yang terbaik yang memiliki tujuan pendidikan yang tinggi, menanamkan akhlak dan nilai-nilai luhur dalam jiwa. Allah SWT telah menerangkan sendiri perihal keluhuran dan

²⁹ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary, *op.cit*, hlm.. 204

³⁰ *Ibid.*

³¹ Amirah, *op.cit.*, hlm. 66

ketinggian kisah-kisah yang terdapat dalam Al Qur'an. Allah berfirman: *"kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik..." (Yusuf 12:3).* Allah SWT juga menyebutkan bahwa semua kisah yang ada dalam Al Qur'an itu benar semuanya, *"Sesungguhnya, ini adalah kisah yang benar..." (Ali Imran 3:62).* Dijelaskan bahwa manfaat dari kisah-kisah tersebut adalah sebagai pendidikan. *"Sesungguhnya, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal..." (Yusuf 12:111).*³²

Cerita merupakan media yang memiliki nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya. Dengan menceritakan kisah-kisah yang baik anak akan mendapat pengetahuan tambahan, seperti mengetahui mana tokoh yang baik dan mana tokoh yang jahat, anak akan belajar merasakan perasaan orang lain sehingga dengan kata lain melalui cerita anak, anak akan belajar untuk bersosialisasi, berempati, dan tenggang rasa. Cerita juga dapat menjadi contoh kongkrit akhlak Islami yang dapat kita tanamkan melalui cerita orang-orang shaleh. Di samping itu juga kita juga dapat memenuhi kebutuhannya dari keingintahuannya.³³

Lalu ada pertanyaan mengapa orangtua harus pandai bercerita di depan anak?. Sebab kisah, apalagi kisah nyata sangat besar pengaruhnya pada jiwa anak, dapat memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berfikirnya.

³² *Ibid.*, hlm. 71-72

³³ *Ibid.*

Sebuah pelajaran akan lebih mudah dicerna dan difahami oleh akal nya bila diberi ilustrasi cerita.³⁴

Kisah termasuk sarana pendidikan yang efektif. Sebab Ia dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat. Ia juga dapat menjadikan khayalan berpindah bersama kisah-kisah yang nyata.³⁵

Allah SWT juga menggunakan metode ini dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan, dalam Al Qur'an, Allah SWT menyebutkan tentang kisah-kisah para nabi dan rasul. Allah berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Huud: 120)*³⁶

Demikian pula kisah-kisah pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Bahwasannya keburukan tempat kembalinya adalah neraka, sedangkan kebaikan kembalinya adalah surga dengan izin Allah SWT.³⁷ Dan masih banyak lagi kisah lainnya seperti kisah dua orang putra Adam, kisah Ash-haabul Ukhdud, kisah Juraij seorang ahli ibadah, tiga orang yang terperangkap di dalam goa dan lain sebagainya. Demikian pula sirah

³⁴ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary. *op.cit*, hlm. 201

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm.

³⁷ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary. *op.cit*, hlm. 201

nabawi dengan berbagai kisah di dalamnya dan juga kisah para sahabat-sahabat Nabi dan orang-orang shalih.³⁸

Namun kita tidak harus terpaku dan monoton dengan kisah-kisah di atas. Kita bisa menceritakan kisah masa kecil kita, orang-orang yang kita kenal atau kisah-kisah yang lainnya dengan catatan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah syariat. Jauh dari khayalan dusta dan kerusakan.³⁹

Kisah dan cerita juga dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak. Akan menciptakan kehangatan dan keakraban tersendiri, sehingga akan membantu kelancaran komunikasi.⁴⁰

e) Bimbingan dan Nasihat

Bimbing dan nasihati anak dengan penuh kasih sayang! Sebab jiwa anak akan terpengaruh dengan kata-kata yang disampaikan kepadanya, apalagi jika kata-kata itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan, dan kasih sayang.⁴¹ Karena nasihat yang baik termasuk sarana yang menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat. Apalagi nasihat yang kita ucapkan tulus dari dasar hati kita yang paling dalam. Niscaya akan memberikan pengaruh yang langsung menghujam di hati anak.⁴²

³⁸ *Ibid.*, hlm. 201-202

³⁹ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm.

⁴⁰ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary. *op.cit*, hlm. 202

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 198

⁴² *Ibid.*.

Sebagaimana ungkapan hikmah yang mengatakan, “Bicaralah dari hati niscaya ucapanmu akan masuk ke dalam hati.”⁴³

Banyak sekali nasihat yang dapat kita petik dari Al Qur’anul Karim, yang sarat dengan nilai pendidikan dan kebaikan bagi seorang muslim.

Allah SWT berfirman:

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al Baqarah: 83)⁴⁴

وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (QS. An Nahl: 125)⁴⁵

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Thaahaa: 44)⁴⁶

3. Pengaruh Kebaikan dan Perbuatan Baik Kedua Orangtua Terhadap

Pendidikan Anak

Kebaikan dan amal shalih kedua orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan seorang anak dan bermanfaat bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁷ Demikian pula amal buruk dan dosa-dosa

⁴³ Ibid..

⁴⁴ Al Qur’an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm. 13

⁴⁵ Ibid., hlm. 282

⁴⁶ Ibid., hlm. 315

⁴⁷ Musthafa al-‘Adawi, Ensiklopedi Pendidikan Anak (Bogor: Pustaka Al-Inabah, 2006),

besar yang dilakukan oleh kedua orangtua memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak.⁴⁸

Di antara pengaruh yang timbul bagi seorang anak adalah keberkahan amal shalih yang dia lakukan, juga pahala yang Allah limpahkan kepada pelakunya. Demikian pula akibat buruk yang ditimbulkan dari perbuatan jelek dan balasan dari Allah yang ditimpakan kepada pelakunya. Dampak sebuah kebaikan pada diri anak-anak, di antaranya dalam bentuk kebaikan mereka, keluasan rizki, perangai (tingkah laku) yang baik dan kesehatan yang mereka dapatkan, atau (jika jelek perbuatan kedua orangtuanya), maka berdampak dalam kelalaian mereka dari jalan yang benar, turunnya bencana, penyakit, atau berbagai macam problematika hidup.⁴⁹

Karena itu, maka hendaknya kedua orangtua memperbanyak amal kebaikan, karena apa yang mereka lakukan akan tercermin pada anak-anaknya. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا
وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا
رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ

“Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, Maka Tuhanmu menghendaki

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 31

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 32

agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu...” (QS. Al Kahfi: 82)⁵⁰

Ada sebuah kisah nabi Musa dan Khidhir as melewati sebuah negeri, keduanya meminta makanan dan memohon jamuan sebagaimana layaknya seorang tamu kepada penduduk negeri tersebut, akan tetapi mereka semua menolaknya, sehingga mereka menemukan sebuah rumah yang hampir roboh tiangnya, lalu khidhir menegakkannya kembali, setelah itu Nabi Musa berkata:

قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

"Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu." (QS. Al Kahfi: 77).⁵¹ Dan jawaban khidhir kepada Musa adalah:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا
وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا ﴿٨٢﴾

“Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh” (QS Al Kahfi: 82).⁵²

Maka perhatikanlah, bagaimana Allah SWT menjaga harta anak-anak yatim tersebut dengan sebab kebaikan kedua orangtuanya? Dan timbul pertanyaan apakah Anda menyangka atau meyakini bahwa harta yang dimiliki anak-anak tersebut adalah harta yang diperoleh secara haram? Tidak, sama sekali tidak mungkin, karena orangtua yang baik tidak

⁵⁰ Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm.

⁵¹ Ibid..

⁵² Ibid..

mungkin mengumpulkan harta tersebut dengan jalan yang tidak halal. Begitu pula kehalalan harta yang dimiliki anak tersebut merupakan sebab adanya perlindungan dari Allah SWT. Firman Allah SWT:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An Nisa’:9).⁵³

Ayat tersebut menjelaskan hubungan yang sangat erat antara ucapan yang benar dengan kesejahteraan seorang anak yatim juga pengaruh ucapan tersebut terhadap keturunan seseorang.⁵⁴

Pola asuh orangtua terhadap anak yang lebih penting hendaknya menekankan pada tuntutan pembiasaan seperti: (1) Mematuhi Ibu Bapak terhadap apa yang diperintahkan kedua-duanya, kecuali untuk berbuat maksiat; (2) Berbicara lembut dan sopan kepada orangtua; (3) Berdiri menghormati kedua-duanya ketika menemuinya; (4) Mencium tangan keduanya ketika bersalaman dan memberikan sesuatu; (5) Memelihara nama baik dan harta kedua-duanya; (6) Menghormati dan memenuhi apa yang mereka minta; (7) Mengajak anak senantiasa berdialog dalam setiap pekerjaan; (8) Mohon doa restu dan minta maaf kepada orangtua; (9) Melatih anak untuk menghormati tamu; (10) Melatih

⁵³ *Ibid.*, hlm. 79

⁵⁴ Musthafa al-‘Adawi, *op.cit.*, hlm. 33

anak untuk berbuat yang menggembirakan orangtua; (11) Tidak bersuara keras kepada orangtua; (12) Tidak memotong pembicaraan orangtua; (13) Tidak keluar rumah bila tidak diizinkan orangtua; (14) Tidak mengganggu istirahat orangtua; (15) Tidak mencela orangtua; (16) Tidak tertawa dihadapannya ketika beliau sedih; (17) Tidak makan jatah makanan orangtua; (18) Tidak mengambil makanan sebelum mereka; (19) Tidak berbaring dihadapan orangtua ketika orangtua sedang duduk; (20) Tidak menjulurkan kaki dihadapan orangtua; (21) Tidak berjalan di depan orangtua; (22) Menghormati kawan-kawan orangtua; (23) Tidak bergaul dengan orang-orang yang durhaka kepada orangtuanya; (24) Mendoakan orangtuanya.⁵⁵

Pola asuh orangtua kepada anak, antara tujuan pola asuh pendidikan dan sarana:⁵⁶ (Tujuan pola asuh anak dan sarana yang membantu pendidikan)

a. Menjawab seruan Allah:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلَكُمْ نَارًا

“Jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api Neraka”

Cara yang ditempuh adalah dengan mengajari dan membiasakan anak untuk melaksanakan perintah Allah sesuai dengan kemampuannya (sholat, puasa).

b. Membentuk akidah dan keimanan anak-anak

Cara yang ditempuh antara lain:

1. Membacakan lafazh لا إله إلا الله dan mengulang-ulangnya

⁵⁵ Sofyan Sori, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm. 62-63 (lihat: Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyat*, 395-396)

⁵⁶ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *op.cit.*, hlm. 5-9

2. Memperdalam *muraqabah* Allah dalam hatinya: “Jagalah (perintah) Allah niscaya Allah akan menjagamu.” Dengan sering-sering mengucapkan: “*Sesungguhnya Allah melihatmu, mendengarmu dan Dia bersamamu.*” Juga senantiasa membaca Al Qur’an dan doa-doa.
3. Memperdalam kecintaannya kepada Rasulullah dalam hati dengan melaksanakan sunnahnya dan mengikutinya
4. Memberikan hadiah kepada anak-anak pada saat tertentu, seperti hadiah atas hafalan Al Qur’an dan bacaan doa-doa yang terus menerus

c. Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak

1. Dengan mengajarnya Al Qur’an dan sunnah
2. Belajar sejarah Nabi, akhlak dan perilaku
3. Dengan mengajarnya doa-doa
4. Menyediakan perpustakaan rumah bagi anak, terdiri dari buku-buku, kaset-kaset, dan video (yang bermanfaat)
5. Mengirimnya ke lembaga pendidikan formal untuk belajar
6. Mengikutkannya dalam halaqah hafalan Al Qur’an di masjid, atau mendatangkan orang yang mengajarnya hafalan Al Qur’an dan mengajarnya sunnah
7. Menjawab segala pertanyaan anak-anak dengan jawaban yang sesuai dengan usianya

8. Memperhatikan cerita-cerita yang mendidik dan menghindari kecenderungannya yang mutlak kepada daya khayal, dengan tetap menyadari pentingnya daya khayal
 9. Tidak memaksanya untuk menulis atau membaca sebelum masanya, dengan tetap melihat pentingnya latihan untuk membaca dan menulis dengan bertahap
- d. Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun anak-anak
1. Mempraktikkan adab-adab yang telah dipelajarinya
 2. Dengan teladan dari kedua orangtua
 3. Mempergunakan kata-kata yang baik di depannya, khususnya ketika sedang marah
 4. Menepati segala yang telah dijanjikan kepadanya
 5. Memberi permisalan dengan cerita-cerita nyata sebagai teladan yang baik baginya
- e. Membentuk sisi sosial anak-anak
1. Membawanya ke dalam pertemuan orang-orang besar
 2. Menunjukkan apa yang telah dipelajarinya di depan orang-orang besar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya
 3. Membiasakannya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk ruangan
 4. Membiasakannya meminta izin dalam segala hal
 5. Mendidiknya untuk turut membantu pekerjaan di rumah

6. Membiasakannya untuk jual beli (apabila dipbolehkan) dan membiasakannya untuk berani yang sopan
 7. Mendatangi sanak famili dan berdiam bersama mereka sampai saat yang cukup
 8. Memelihara hewan-hewan yang jinak, burung-burung atau ikan yang memungkinkan bagi anak untuk bergaul dengannya
 9. Mengajaknya ke masjid setiap saat untuk menjadikannya, terikat dengannya dan melihat orang-orang asing selain kedua orangtuanya
 10. Memilihkan teman yang baik dari lingkungannya atau dari kalangan sekitarnya
- f. Membangun sisi kejiwaan dan perasaan anak-anak
1. Mengenalinya kejiwaan anak dan kebutuhannya pada tiap fase
 2. Menghargai anak dan tidak merendahnya, khususnya di hadapan teman-temannya atau temn Anda
 3. Mendengarkannya dengan baik apabila dia berbicara dan membuatnya merasa bahwa yang dibicarakannya adalah hal penting
 4. Memberikan pengarahan kepadanya dengan lemah lembut, dan diutamakan dilakukan ketika sendiri
 5. Menemaninya dalam permainan dan duduk bersamanya
 6. Menyambut keatangannya dan melepas kepergiannya dengan baik, dan membiasakannya hal yang demikian

7. Berusaha menyenangkan anak, khususnya sebelum tidur, dan menjauhkannya dari kejadian-kejadian dan suara-suara yang menakutkan
 8. Menyadari bahaya memberikan hukuman fisik secara terus menerus
 9. Menyadari bahaya memberikan ancaman dengan hukuman terus menerus
- g. Membentuk fisik dan kesehatan tubuh anak-anak
1. Membiasakannya melakukan senam badan yang ringan
 2. Mengadakan perlombaan olah raga bagi anak-anak
 3. Bermain bersama orang-orang dewasa
 4. Menjauhkan mereka dari penyakit yang menular
 5. Membiasakannya membersihkan gigi, pakaian, dan tempat tidurnya
 6. mempraktikkan *ruqyah syar'iyah* (doa doa yang syar'i) sebelum tidur dan ketika sakit (dengan membaca surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Naas)

4. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan

berkembang menjadi apa. Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.⁵⁷

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orangtua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orangtuanya. Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang-tua yang telah membesarkannya. Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid/selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun di balik itu biasanya anak hasil didikan ortu otoriter lebih

⁵⁷ <http://organisasi.org/> *Jenis Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cara Mendidik Mengasuh Anak Yang Baik* , 28 September 2008 @ 02:07 WIB [Online], 19 Maret 2012 @ 09:19 WIB

bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orangtua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup.⁵⁸

c. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orangtua kepada anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan tehnik asuhan otoritatif akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, menghargai dan menghormati orangtua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat dan lain-lain.⁵⁹

B. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami

Apabila ada anggapan bahwa pendidikan orangtua hanya diperankan oleh kedua orangtua saja, maka anggapan seperti itu perlu lebih diluruskan lagi. Peralnya banyak sekali pihak yang turut mewarnai corak pendidikan anak, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

Keberhasilan pendidikan yang dialami seorang anak, menurut Psikolog Bibiana Dyah Cahyani, tidak terlepas dari peran orangtua. Orangtua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat bagi anaknya.⁶⁰

Sekolah memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar. Sebab di sekolahlah anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah rumah. Di sekolah mereka berkumpul dengan ratusan anak dari berbagai latar belakang sosial dan lingkungan, sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Sementara anak-anak kita tinggal bersama mereka dalam waktu yang sangat lama bahkan bertahun-tahun. Dan kita semua sadar bahwa hubungan interaksi memberikan pengaruh besar. Sedikit banyak anak cenderung akan meniru teman-teman sekolahnya, tanpa mampu memilah dan memilih.⁶¹ Demikian juga para pengajar yang berasal dari berbagai macam latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Tidak semua guru memiliki komitmen terhadap aqidah yang lurus. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak jelas dasar pemikirannya. Padahal kerap kali guru menjadai figur dan tokoh panutan bagi anak-anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktikkan ucapan guru meski harus bertentangan dengan pola pikir dan didikan orangtua.⁶² Memilih

⁶⁰. JFK School Citra Raya, *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan*, 18 November 2010 [Tersedia] <http://jfkctraraya.blogspot.com>, [Online] 4 Juli 2011 @ 15:08 WIB

⁶¹ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Atsary, *op.cit.*, hlm. 229

⁶² *Ibid.*, hlm. 229-230

guru yang baik sangat penting bagi anak. Sebab, guru adalah cermin yang dilihat, sehingga akan membekas dalam jiwa dan pikiran anak. Dia mengambil akhlak, gerak-gerik, adab, dan kebiasaan dari gurunya melebihi yang dia ambil dari orangtuanya sendiri. Sebab, waktu bergaul dan belajar dengan gurunya lebih banyak. Anak akan meneladani gurunya dan juga tunduk kepadanya.⁶³ Oleh karena itu orangtua harus bersungguh-sungguh memilih sekolah yang terbaik bagi anak-anak. Sekalipun orangtua harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, karena harta yang dikeluarkan tidak akan sia-sia demi pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik.

Pilihlah sekolah yang kita tahu kurikulum pendidikannya dibangun di atas *manhaj* yang lurus. Para pengajarnya terpercaya dan selamat lingkungan pergaulannya. Memang, mencari sekolah yang ideal bukan gampang, namun tetap harus kita usahakan. Hal ini serupa dengan kisah Luqman kepada putranya agar mengikuti *manhaj salafush shalih*.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

“Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS Luqman: 15)⁶⁴

Merujuk kepada kamus bahasa Arab, kata “sekolah” adalah makna dari kata “tarbiyah”. Dalam kata tarbiyah ditemukan tiga akar kata. *Pertama*, *raba-*

⁶³ Suroso Abd. Salam, *Membina Keluarga & Pendidikan Anak* (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 70

⁶⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, op.cit., hlm. 413

yarba (ربا- يربا) yang berarti *bertambah* dan *tumbuh*.⁶⁵ Seperti terdapat dalam

Al Qur'an:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah...” (QS. Al-Rum:39)⁶⁶

Kedua, rabiya-yarba (ربي- يربا) yang dibandingkan dengan kata *khafiya-yakhfa* (خفي- يخفا) arti yang terkandung adalah *tumbuh* dan *berkembang*, Ketiga, rabba-yarubbu (رب- يرب) yang dibandingkan dengan *madda-yamuddu* (مد- يمد) artinya *memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan*.⁶⁷ Dan dalam hal ini ada beberapa komponen penting yang orangtua juga harus selektif atas apa yang menjadi pilihannya.

Dalam pendidikan formal ada suatu istilah yang sering digunakan oleh para pakar pendidikan untuk menyebut bagian-bagian dalam keseluruhan aktifitas pendidikan yaitu istilah *komponen pendidikan*. Namun mereka tidak sepakat menyebut jumlah komponen yang dimaksud.⁶⁸ Kalau melihat hasil studi Ahmad Tafsir menyimpulkan bahwa yang disepakati sebagai komponen

⁶⁵ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Lengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 469

⁶⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*, op.cit., hlm. 409

⁶⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *'Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibihafi al-bait wa al-madrasah wa al-mujtama'*, terj., Shihabuddin “*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 20

⁶⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 62

pendidikan formal adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, dan alat pendidikan yang meliputi materi, metode dan evaluasi.⁶⁹ Sedangkan kalau melihat dari hasil kajian terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan masalah pendidikan, dapat tersingkap petunjuk-petunjuk tentang komponen-komponen penting dalam pendidikan qur'ani, diantaranya masalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, materi pendidikan, dan metode pendidikan.⁷⁰ Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Al Qur'an adalah beribadah kepada Allah dalam pengertian yang luas, meliputi masalah-masalah ritual dan sosial, dengan maksud untuk melaksanakan tugas kekhalifahan, yaitu memakmurkan bumi persada di atas hukum-hukum Allah. Rumusan ini didasarkan firman Allah QS. *Al-Dzaariyaat* [51]: 56, dan *al-Baqarah* [2]: 30. Dan tujuan umum ini dapat dirinci menjadi tujuan-tujuan seperti:⁷¹

- a) Menyadarkan manusia sebagai individu akan posisinya di antara makhluk yang lain dan tanggung jawabnya secara pribadi dalam kehidupannya (QS [19]: 90-93).
- b) Menyadarkan manusia akan hubungan dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial (QS. *Ali Imraan* [3]: 110).

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 62

⁷⁰ *Ibid.*.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 63

- c) Menyadarkan manusia akan keberadaan dan pemanfaatan alam dengan berbagai rahasia yang ada di dalamnya untuk digali dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia (QS. *Luqman* [31]: 10).
- d) Menyadarkan manusia akan keberadaan pencipta alam semesta untuk mereka sembah (QS. *Al-An'aam* [6]: 102-103).

Keempat tujuan ini semuanya sangat berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Tujuan yang pertama sampai ketiga bisa disebut sebagai tujuan perantara untuk mencapai tujuan utama dari segala aktivitas pendidikan, yaitu tujuan nomor empat yakni mengenal Tuhan dan bertaqwa kepadanya.⁷² Dan dari semua itu dapat kita simak bahwa tujuan yang dimaksud oleh Al Qur'an adalah menciptakan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki kriteria: dinamis, aktif, kreatif, dan selalu menghargakan kegiatannya untuk kesejahteraan umat yang dilandasi oleh pengabdian yang tulus kepada Allah Swt.⁷³

2. Peserta Didik

Bila kita menyimak isyarat Al Qur'an, bahwa konsep peserta didik ialah segenap makhluk jika pendidiknya (*al-Murabbi*) adalah Allah. Namun, yang dimaksud peserta didik dalam konteks pendidikan di sini adalah

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

segenap manusia. Al Qur'an mengurai manusia menjadi empat unsur,⁷⁴

yaitu:

a) Unsur Fisik atau *Jisim*

Allah Swt. Berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ
إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي
مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

"Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 247)⁷⁵
dan dalam ayat lain disebutkan:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّكُمْ خُشْبٌ
مُّسْنَدَةٌ ﴿٦٣﴾

"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka berkata kamu mendengarkan Perkataan mereka. mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar." (QS. Al-Munaafiquun [63]:4)⁷⁶

⁷⁴ Ibid., hlm. 64

⁷⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm. 41

⁷⁶ Ibid., hlm. 555

Pada ayat pertama, Tuhan menekankan pentingnya kekuasaan, di samping pengetahuan fisik dalam memegang dan menjalankan kekuasaan, di samping pengetahuan yang luas. Pernyataan ini sebagai penangkal anggapan bahwa nasab dan harta adalah syarat mutlak bagi suatu kekuasaan. Pada ayat kedua, Tuhan menekankan bahwa fisik yang kuat dan tampan bila perangnya buruk tidak akan berarti apa-apa, tidak lebih daripada papan yang disandarkan ke tembok.⁷⁷ Dan dua ayat di atas mengisyaratkan adanya pandangan totalitas tentang manusia, sehingga kesempurnaan fisik saja tidak cukup baginya sebelum diikuti oleh kesalehan hati dan ilmu yang luas. Unsur fisik perlu mendapatkan tugas kemanusiaan. Melecehkan unsur fisik adalah bertentangan dengan konsepsi Al Qur'an.⁷⁸

b) Unsur Akal

Di antara kemampuan akal yang dituntut untuk dikembangkan adalah dapat memahami perintah agama, mengatur kehidupan dunia, menimbulkan peradaban, membedakan yang baik dan yang buruk, dan memahami tanggung jawab terhadap amanat Allah. Ada 49 ayat dalam Al Qur'an yang menyebut-nyebut kata "akal" selalu disebut dalam bentuk kata kerja, hampir tidak pernah disebut dalam bentuk kata benda, hampir tidak pernah disebut dalam kata bendanya. Ini berarti menunjukkan

⁷⁷ Syahidin., *op.cit.*, hlm. 65

⁷⁸ *Ibid.*

bahwa esensi akal itu bukan bendanya, tetapi fungsinya, yaitu untuk berpikir. Orang yang tidak memfungsikan akalnya secara optimal, dalam hidupnya ia akan menjadi beban bagi orang lain.⁷⁹

Kata lain yang sering digunakan Al Qur'an untuk memaknai "akal" adalah "*al-albab*" dan "*Uli al-Nuha*". Diantara ayat yang menganjurkan untuk menggunakan akal agar bisa menangkap kebenaran yang menuntun kepada iman antara lain QS. *Al-Baqarah* [2]: 73 dan al-*'An'am* [6]: 50. Di samping ayat-ayat yang menerangkan fungsi, kedudukan dan pujian bagi yang menggunakan akalnya, banyak pula ayat yang mencela orang-orang yang tidak memfungsikan akalnya secara optimal, yang dinilai-Nya seperti binatang bahkan lebih hina dari padanya,⁸⁰ seperti dalam firman-Nya:

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ ۗ هُوَ أَفْأَنَّتْ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكَيْلًا ﴿٤٣﴾ أَمْ تَحْسَبُ
أَنْ أَكْثَرُهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّهُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ
أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

“Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?, atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)”. (QS. *Al-furqaan* [25]: 43-44).⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 65

⁸¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦٧﴾

“Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". (QS. Al-Mulk [67]: 10)⁸²

c) Unsur *Qalb*

Di samping sebagai alat yang penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, *qalb* (kalbu) juga merupakan tempat taqwa yang sebenarnya, sesuai dengan sabda Nabi Saw: *التَّقْوَى هَا هُنَا وَ أَشَارَ إِلَى صَدْرِهِ* “Takwa itu nah di sini (sambil Ia menunjukkan ke arah dadanya)”. Kata “*qalb*” dalam Al Qur’an disebut 132 kali, hal ini cukup menjadi alasan betapa pentingnya peran *qalb* itu.⁸³ Di antara ayat yang menyatakan kata *qalb* adalah firman Allah:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّمَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٢١﴾

“Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.” (QS. al-Haj [22]: 46)⁸⁴ selain kata “*qalb*” ada kata lain yang mengandung makna yang sama, yaitu kata “*fu’ad*” dan “*al-shadr*”.

d) Unsur *Ruh*

⁸² *Ibid.*, hlm. 563

⁸³ Syahidin., *op.cit.*, hlm. 338

⁸⁴ *Al Qur’an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm.

Tampaknya ruh merupakan daya yang terbesar dalam diri manusia karena tidak terikat dengan materi seperti fisik dan tidak terikat dengan sesuatu yang dinalar seperti akal dan *qalb*. Dalam perpindahan dari satu alam ke alam lain sepanjang sejarah perjalanan manusia, unsur ruh tidak akan pernah hancur dan hilang, sedangkan unsur-unsur lain yang ada pada diri manusia semuanya bisa berubah dan hilang. Ayat-ayat yang menunjukkan bahwa ruh itu merupakan unsur penting yang ada pada diri manusia⁸⁵ diantaranya adalah firman Allah:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ﴿٩﴾
 وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina, kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (QS. *al-Sajdah* [32]: 7-9)⁸⁶

Dari keempat unsur yang ada pada diri manusia tersebut, masing-masing mempunyai peran dan fungsi yang berbeda. Akan tetapi semua itu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Keutuhan dari semua unsur, baik dari segi materinya maupun

⁸⁵ Syahidin., *op.cit.*, hlm. 68

⁸⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit.*, hlm.

segi fungsinya, merupakan identitas kemanusiaan. Itulah keunikan makhluk yang bernama manusia.⁸⁷

3. Pendidik

Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk menyampaikan misi kerasulan, dan tugas utama kerasulannya adalah menyempurnakan akhlak. Dalam pelaksanaan tugasnya, Rasulullah mampu mengembangkan semua aspek kepribadian para sahabat. Dalam konteks pendidikan, beliau bertindak sebagai pendidik ulung yang mampu menghasilkan suatu generasi pilihan sepanjang sejarah peradaban manusia. Para sahabat merupakan *prototipe* hasil pendidikan Rasulullah Saw. Proses pendidikan yang dilakukannya dimulai dari *tazkiyah* atau *tamniyah*, yaitu proses penyucian jiwa, pikir, dan fisik. Baru kemudian proses *taklim*, yaitu menyampaikan sejumlah pengetahuan dan syariat Islam.⁸⁸ Dan keberhasilan Rasulullah dalam mendidik para sahabat karena beliau memiliki wawasan yang luas dan sikap serta perilaku yang terpuji. Sikap dan perilaku yang dimiliki Rasulullah,⁸⁹ antara lain:

a) Sikap Ikhlas

Yang dimaksud dengan ikhlas di sini adalah seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya didorong oleh niat yang tulus dan tanggung jawab yang penuh untuk mengabdikan diri kepada Allah melalui dunia

⁸⁷ Syahidin., *op.cit.*, hlm. 68

⁸⁸ *Ibid.*.

⁸⁹ *Ibid.*.

pendidikan. Peserta didik diperlakukan sebagai amanat Allah yang harus dijaga dan dibantu pengembangan potensi dirinya. Keikhlasan pendidik merupakan ruh dari keberhasilan suatu proses pendidikan.⁹⁰ Firman Allah:

وَلَا تَمُنُّ بِتَسْتَكْبِرُ

“Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.” (QS. *al-Muddatsir* [74]: 6)⁹¹

b) Sikap Adil

Yang dimaksud dengan adil di sini adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik memberikan perhatian secara merata kepada segenap muridnya tanpa pandang bulu. Suatu hal yang amat tercela bila pendidik melebih-lebihkan seorang murid dari yang lain bukan atas dasar haknya. Sikap adil ini akan menumbuhkan rasa disiplin diri bagi peserta didik dan sekaligus akan menambah wibawa guru itu sendiri.⁹² Firman Allah:

فَلِذَلِكَ فَادَعُ^ط وَأَسْتَقِمْ^ط كَمَا أُمِرْتَ^ط وَلَا تَتَّبِعْ^ط أَهْوَاءَهُمْ^ط وَقُلْ^ط ءَامَنْتُ^ط
بِمَا أَنْزَلَ^ط اللَّهُ^ط مِنْ كِتَابٍ^ط وَأُمِرْتُ^ط لِأَعْدِلَ^ط بَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ^ط رَبُّنَا^ط وَرَبُّكُمْ^ط لَنَا

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm.*

⁹² *Syahidin., op.cit., hlm. 69*

أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ تَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ

الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

“Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah[1343] sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)". (QS. al-Syuu'ra [42]: 15)⁹³

c) Sikap Sabar

Yang dimaksud dengan sifat sabar di sini adalah seorang pendidik mampu mengendalikan dirinya, Ia tidak mudah emosi, dan tidak mudah putus asa. Perbedaan kemampuan dan potensi intelektual, sikap, dan sifat peserta didik menuntut kepekaan, kesabaran, dan kreativitas pendidik untuk mencari berbagai metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.⁹⁴ Firman Allah:

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٧٦﴾

“Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka.” (QS. al-Insaan [76]: 24)⁹⁵

485 ⁹³ Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm.

⁹⁴ Syahidin., op.cit., hlm. 69

580 ⁹⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat, op.cit., hlm.

d) Sikap Tawakal

Yang dimaksud tawakal di sini artinya seorang pendidik menyadari bahwa tugas mendidik itu merupakan tugas agama, dan keberhasilan dari suatu proses pendidikan bukanlah merupakan kewajiban. Yang menjadi kewajibannya adalah melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk agama. Oleh sebab itu bila seorang pendidik belum berhasil mendidik para peserta didik, Ia tidak berputus asa, bahkan Ia harus terus mencoba dan mencoba dengan mengevaluasi tindakan-tindakan pendidikan yang telah dilakukannya untuk memperbaiki kekurangannya dan mencari alternatif tindakan pendidikan yang lebih baik.⁹⁶

e) Sikap *Qona'ah*

Yang dimaksud dengan *qona'ah* di sini adalah seorang pendidik merasa cukup dengan yang dimiliki sehingga Ia mampu memanfaatkan segala potensi yang ada secara maksimal. Fasilitas pendidikan memang merupakan salah satu komponen pendidikan, namun bila pendidik tidak memiliki sifat *qona'ah* sebaik dan selengkap apapun, fasilitas itu tidak akan besar manfaatnya karena Ia terus menuntut yang lebih, termasuk masalah gaji.⁹⁷

⁹⁶ Syahidin., *op.cit.*, hlm. 70

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 70

Yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasul terhadap para sahabatnya adalah teladan yang baik (*uswah hasanah*). Oleh sebab itu, selain sikap dan perilaku sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan suri tauladan yang baik di hadapan muridnya. Kelima sikap ini merupakan salah satu kriteria untuk menjadi seorang pendidik yang ideal.⁹⁸

4. Materi Didik

Setidaknya ada empat hal pokok yang perlu dijadikan materi pendidikan dalam usaha membina semua unsur kemanusiaan pada setiap aspek kehidupannya, yaitu iman, ilmu, amal, dan akhlak. Iman merupakan sumber akhlak yang mulia. Akhlak menuntun manusia kepada kebenaran yang merupakan hakikat ilmu, dan ilmu menuntun manusia beramal shaleh. Pada hakikatnya keempat tema ini merupakan suatu kesatuan yang utuh karena semuanya saling terkait bagaikan sebatang pohon yang berbuah dengan lebatnya. Iman bagaikan akarnya, ilmu bagaikan batangnya, amal dan akhlak bak buahnya.⁹⁹

5. Metode

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 71

nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan sang murid terhadap materi pelajaran, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁰⁰

Bisa saja seorang guru yang menguasai materi pelajaran merasa gagal total dalam menyampaikan materi pelajarannya dikarenakan Ia tidak memahami situasi dan kondisi muridnya, tidak mengetahui cara apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran itu, aspek apa yang menjadi sasaran utama dari materi yang disampaikan, dari mana Ia harus memulai pelajaran, dan sebagainya.¹⁰¹

Bertolak dari pemahaman tentang konsep pendidikan dalam Al Qur'an, maka metode pendidikan Qur'ani merupakan suatu bagian penting dalam melaksanakan upaya pendidikan. Al Qur'an telah menawarkan sejumlah cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, keterampilan maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya.¹⁰²

6. Tipe dan Ciri-ciri Sekolah Bermutu

a. Tipe Sekolah Bermutu

1) Tipe 1

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 75

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

Tipe ini seperti yang diuraikan di atas, dimana sekolah menerima dan menyeleksi secara ketat siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar sekolah tersebut tidak luar biasa bahkan cenderung ortodok, namun dipastikan karena memilih input yang bermutu, output yang dihasilkan juga bermutu.¹⁰³

2) Tipe 2

Sekolah dengan menawarkan fasilitas yang serba mewah, yang ditebus dengan SPP yang sangat tinggi.¹⁰⁴

3) Tipe 3

Sekolah bermutu ini menekan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Menerima dan mampu memproses siswa yang masuk sekolah tersebut (input) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (output) yang bermutu tinggi.¹⁰⁵

b. Ciri-ciri Sekolah Bermutu

Menurut Tom J Parkins, ciri-ciri sekolah bermutu adalah sebagai berikut

:

1) Sekolah tidak menerapkan tes masuk pada siswa barunya

¹⁰³ <http://www.mentariindonesia.sch.id/ Sekolah Bermutu>, 12 September 2006 [Online], 19 Maret 2012 @ 14.28 WIB

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

- 2) Kemampuan akademik dan moral siswa barunya sangat beragam
- 3) Guru lebih banyak dituntut menjadi “agen perubah”, yaitu mengubah kondisi akademik dan moral siswa yang negatif menjadi positif.
- 4) Guru mengembangkan kemampuan para siswanya dengan cara yang berbeda-beda.
- 5) Gaya mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya
- 6) Mengutamakan Proses Pembelajaran dibandingkan input siswa.¹⁰⁶

7. Daftar Sekolah Bermutu di Indonesia

Di bawah ini ada beberapa Sekolah Dasar yang dianggap bermutu dan bermutu dalam sistem pembelajaran dan program yang ditawarkan, yakni:

SDN DKI Bertaraf Internasional¹⁰⁷

Nama Sekolah	Alamat
a. SDN Menteng 01 Pagi	Jl Basuki No 4, Jakpus
b. SDN IKIP/Labschool Pagi	Jl Pemuda Kompleks UNJ, Jaktim
c. SDN Menteng 02 Pagi	Jl Tegal No 10, Jakpus
d. SDN Kebon Jeruk 11 Pagi	Jl Kebon Jeruk Rt 003/13, Jakbar
e. SDN Pondok Labu 11 Pagi	Jl Margasatwa No 2, Kompleks Timah, Jaksel

¹⁰⁶ Teguh Sasmito, *Sekolah Bermutu vs Sekolah Bermutu*, 15 Juli 2010 [Tersedia], <http://teguhsasmitosp1.wordpress.com>, [Online] 19 Maret 2012 @ 08:05 WIB

¹⁰⁷ [http://www.wartakota.co.id/Daftar Lengkap Sekolah Bermutu](http://www.wartakota.co.id/Daftar_Lengkap_Sekolah_Bermutu), 29 Mei 2009 [Online], 19 Maret 2012 @ 15:15 WIB

Daftar SDNB Nasional¹⁰⁸

Nama Sekolah	Alamat
a. SDN Gondangdia 01	Jl HOS Cokroaminoto No 66, Jakpus
b. SDN Menteng 03	Jl Cilacap No 5 Menteng, Jakpus
c. Bendungan Hilir 12	Jl Taman Bendungan Jatiluhur, Jakpus
d. SDN Johar Baru 01	Jl Percetakan Negara 4, Jakpus
e. SDN Gunung Sahari Utara 01	Jl Rajawali Selatan V No 3, Jakpus
f. SDN Semper Timur 07 Pagi	Jl Kebantenan IV/19, Jakut
g. SDN Rawa Badak Utara 01 Pagi	Jl Sunter II No 35, Jakut
h. SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi	Jl Harpa II, Jakut
i. SDN Pegangsaan Dua 07 Pagi	Jl Akordien Pegangsaan Dua, Jakut
j. SDN Sunter Jaya 09 Pagi	Jl Danau Indah No 11, Jakut
k. SDN Semper Barat 15 Pagi	Jl Cilandue Raya, Jakbar
l. SDN Cengkareng Timur 07 Pagi	Jl Fajar Baru Utara 7, Jakbar
m. SDN Joglo 10 Pagi	Jl Raya Joglo, Jakbar
n. SDN Sukabumi Selatan 05 Pagi	Jl KPBD, Jakbar
o. SDN Semanan 09 Pagi	Jl Semanan Raya, Jakbar
p. SDN Rawajati 08 Pagi	Jl Kompleks Kalibata Indah, Jaksel
q. SDN Guntur 03 Pagi	Jl Halimun 2B, Jaksel
r. SDN Tebet Timur 15 Pagi	Jl Tebet Timur III/1, Jaksel
s. SDN Lebak Bulus 02 Pagi	Jl Pertanian Raya No 59, Jaksel

¹⁰⁸ *Ibid.*

t. SDN Duren Tiga 01 Pagi	Jl Raya Pasar Minggu No 100, Jaksel
u. SDN Cijantung 03 Pagi	Jl RA Fadillah Cijantung, Jaktim
v. SDN Dukuh 09 Pagi	Jl Kompleks Bumi BHP, Jaktim
w. SDN Baru 01 Pagi	Jl RA Fadillah Cijantung, Jaktim
x. SDN Makasar 06 Pagi	Jl Depnaker, Jaktim
y. SDN Cibubur 11 Pagi	Jl Cibubur I, Jaktim

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris.

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lain antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 8-13

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstrasikan.⁴ Hal ini ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai pola asuh dan peran orangtua dalam memilih pendidikan guna membangun karakter positif anak secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, kepada para orangtua muslim.

³ *Ibid.*, hlm. 6

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1998), hlm. 56

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, merupakan salah satu wilayah yang perlu kiranya diketahui bagaimana pola asuh dan peran orangtua dalam memilihkan pendidikan bermutu guna pembentukan karakter positif anak secara Islami.

D. Sumber Data

Sumber data yang dituju pada penelitian ini adalah orangtua yang selektif dalam memilihkan pendidikan bagi anaknya. Tetapi peneliti memfokuskan pada keluarga muslim yang tentu dalam mendidik menggunakan cara-cara mendidik dengan meniru metode yang pernah dilakukan Rasulullah SAW.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. *Interview* (wawancara)

Menurut Moleong, *interview* atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain. Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Alat pengambilan data ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum menyangkut persiapan dan pelaksanaan pendidikan agama, serta problematika yang dihadapi dan upaya yang diambil untuk mengatasi problematika tersebut.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informannya adalah orangtua (ayah dan ibu).

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini didasarkan kepada tiga hal penting yaitu:

- a). Sumber-sumber ini tersedia dan murah
- b). Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali
- c). Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan orangtua

yang selektif memilih pendidikan bermutu bagi anaknya. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, laporan penyelenggaraan pendidikan dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel dalam jurnal atau pemberitahuan dari media masa. Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Penetapan fokus penelitian
- b) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.

- c) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Analisis data setelah pengumpulannya meliputi mengembangkan kategori coding dengan sistem coding yang ditetapkan kemudian, penyortiran data, dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a). Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan *interview* terkait pola asuh dan pemilihan pendidikan bermutu kepada para responden.

b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil *interview* diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a). Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b). Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa

1. Asal-usul Desa

Untuk menggali sumber data sejarah berdirinya Desa Sidorejo diperoleh dari beberapa orang tokoh masyarakat dan sesepuh desa yaitu:

a. Nama : Rebo

Usia : 80 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Sidorejo RT.01 RW.02 Kecamatan Ponggok

b. Nama : Mungin

Usia : 87 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Sidorejo RT.01 RW.01 Kecamatan Ponggok

Beliau menuturkan berdasarkan kisah nenek moyangnya yang diceritakan secara turun-temurun. Wilayah yang semula berupa hutan belantara oleh mbah Tirta Dimedjo dibabat untuk dijadikan pemukiman. Pada jaman Belanda desa ini juga merupakan persil (perkebunan). Dan selang beberapa waktu kemudian dengan semakin banyaknya penduduk maupun pendatang akhirnya kawasan tersebut menjadi suatu desa yang diberi nama Desa Sidorejo dengan Kepala Desa pertama Mbah Mangun Dimedjo.

Secara berurutan nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Sidorejo adalah sebagai berikut:

No	Nama	Masa Jabatan
1	Mangun Dimedjo – 1913
2	Suro	1913 – 1942
3	Muchsin	1942 – 1990
4	Poniran Adi Wiyono	1990 – 1998
5	Solekan	1998 – 2006
6	Sukani Huda	2007 (Pjs)
7	Solekan	2007 – 2012
8	Sukamto	2012

2. Sejarah Pemerintahan dan Pembangunan Desa

Sejak mulai berdiri menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah, dari waktu ke waktu Desa Sidorejo terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di desa mempunyai kesadaran untuk menghargai pendiri desa dengan melanjutkan pembangunan bersama pemerintah dan lembaga desa demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

Pemerintah Desa Sidorejo secara administratif mempunyai 6 (enam) dusun yaitu:

No	Nama Dusun	Kepala Dusun
1	Dusun Sidorejo	Widayat
2	Dusun Sesekek	Ruselan
3	Dusun Selorejo	Sukani Huda
4	Dusun Pancirejo	Sukamto
5	Dusun Sidomulyo	Subianto
6	Dusun Kakarejo	Sulistyanto

B. Profil Desa

1. Geografis Desa

Desa Sidorejo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ponggok yang berada pada ketinggian ± 175 m di atas permukaan laut, terletak sebelah Utara dari Kantor Kecamatan Ponggok dengan jarak ± 7 km dan sebelah barat dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Blitar dengan jarak ± 20 km. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bedali, Kab. Kediri
- b. Sebelah Selatan : Desa Bacem dan Desa Candirejo
- c. Sebelah Barat : Desa Gembongan
- d. Sebelah Timur : Desa Summersari, Kecamatan Nglegok

Dari segi topografi, wilayah Desa Sidorejo merupakan dataran rendah yang sangat subur dan makmur serta sangat cocok untuk budidaya tanaman pangan, palawija, dan hortikultur.

2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah Desa Sidorejo sekitar 791.655 Ha yang terdiri dari

- a. Lahan Sawah : 181,00 Ha
- b. Lahan Tegalan/Pekarangan : 654,00 Ha
- c. Lahan Pemukiman : 543,00 Ha
- d. Lahan Perkebunan : 34,00 Ha
- e. Lapangan : 2,20 Ha
- f. Pemakaman : 0,15 Ha
- g. Lahan Kering Lainnya : 0,15 Ha

3. Administrasi Pemerintahan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan asal-usul yang istimewa, sedang Pemerintah Desa merupakan sub sistem dari penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Adapun dasar hukum proses penyelenggaraan desa adalah:

- a. Undang-undang Nomor 19 Tahun 1965 tentang Desa Praja
- b. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok di Daerah
- c. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa

- d. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah yang disempurnakan dengan UU Nomor 32 Tahun 2004
- e. Keputusan Mendagri Nomor 64 Tentang Pedoman Umum Pengaturan Desa
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 Tentang Pengaturan Desa

Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan Pemerintah Desa sudah berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dalam undang-undang, namun demikian dalam masa ke depan perlu adanya upaya untuk penguatan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui *penyelenggaraan pemerintahan desa yang demokratis, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.*

Sasaran penguatan desa tersebut meliputi:

- a. Memperkuat jiwa kegotongroyongan, solidaritas dan persaudaraan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi bersama
- b. Tumbuhnya dinamika masyarakat yang mandiri dan demokratis
- c. Terpenuhinya sarana dan prasarana penyelenggaraan Pemerintah Desa yang kuat dan mandiri
- d. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintah secara demokratis, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan
- e. Tertatanya pemerintahan dan lembaga desa
- f. Terbangunnya sistem informasi dan administrasi pemerintahan desa yang baik
- g. Meningkatnya sumber pendapatan dan kekayaan desa

- h. Meningkatnya kualitas aparatur desa
- i. Meningkatnya jaminan hidup bagi aparatur desa
- j. Tersusunnya peraturan desa yang mengatur pengembangan pendapatan, potensi pendapatan, pinjaman desa, sumbangan pihak ketiga, berdirinya BUM Desa, tanah kas desa, bangunan dan lain sebagainya.

Upaya inilah yang diharapkan nantinya melalui penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa dapat digunakan sebagai bahan pembahasan bersama masyarakat Desa Sidorejo antara pemerintah dan lembaga desa serta masyarakat sebagai penerima dampak pembangunan.

4. Tugas Pokok Fungsi Pemerintah dan Lembaga Desa

Tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa, BPD serta LPMD berkaitan dengan adanya penyusunan RPJMD adalah:

- a. Memberikan dukungan pembiayaan RPJMD yang dianggarkan dalam APBDes
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi LPMD dengan berbagai instansi dan lembaga lainnya sesuai kebutuhan
- c. Memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah pembangunan desa untuk menjaring aspirasi masyarakat
- d. Mengakomodir sebagian/keseluruhan hasil RPJMD dalam APBDes
- e. Bersama BPD dan LPMD memperjuangkan sebagian hasil RPJMD agar masuk daftar usulan masyarakat sekecamatan melalui forum Musrenbang Kecamatan

- f. Bekerjasama dengan berbagai pelaku yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat (LSM, swasta/dunia usaha)

5. Kependudukan (Demografi) Desa

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan, untuk itu perlu mendapatkan perhatian yang besar utamanya dalam hal peningkatan kemampuannya dan keikutsertaannya dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan desa. Demikian pula mereka perlu diberi porsi yang besar mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau pengendalian serta pelestarian terhadap hasil-hasil pembangunan.

Data penduduk Desa Sidorejo pada akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk Pria : 7.238 Jiwa
- b. Penduduk Wanita : 7.385 Jiwa
- c. Bayi Lahir : 138 Jiwa
- d. Kepala Keluarga (KK) : 3.733 KK
- e. RTM (KK) : 735 KK

6. Mata Pencaharian Penduduk

- a. Petani : 2.331 Orang
- b. Buruh Tani : 1.996 Orang
- c. Buruh Swasta : 7.521 Orang
- d. Peternak : 97 Orang
- e. Pedagang/pengusaha : 218 Orang

f. Pegawai Negeri	: 23 Orang
g. TNI/POLRI	: 2 Orang
h. Pengrajin/Home Industri	: 72 Orang
i. Angkutan	: 28 Orang
j. Jasa	: 146 Orang
k. Dokter	: 2 Orang
l. Paramedis	: 2 Orang
m. Bidan Desa	: 2 Orang
n. Dukun Terlatih	: 14 Orang
o. Pengangguran	: 1.495 Jiwa

7. Pendapatan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Miskin	: 3. 577 Jiwa
b. Pendapatan Rata-rata	: Rp. 475.000,- perbulan

8. Kondisi Infrastruktur Dasar

Keadaan infrastruktur dasar sebagai pendukung kehidupan masyarakat di Desa Sidorejo dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Prasarana Pertanian

Keberadaan sungai dan sarana/prasarana irigasi

1) Sungai	: 3
2) Saluran Primer	: 2.400 Buah
3) Saluran Tersier	: 1.100 Meter
4) Dam Pembagi	: 2 Buah

b. Perhubungan

- 1) Jalan dan Jembatan
- 2) Jalan Kabupaten : 12 km
- 3) Jalan Desa (Aspal) : - km
- 4) Jalan Desa (Tanah) : 25 km
- 5) Jembatan Beton : 7 km

8. Prasarana Sosial

Prasarana Pendidikan

- a. TK : 6 Bangunan
- b. SD/MI : 11 Bangunan
 - 1) SDN Sidorejo 1
 - 2) SDN Sidorejo 2
 - 3) SDN Sidorejo 3
 - 4) SDN Sidorejo 4
 - 5) SDN Sidorejo 5
 - 6) SDN Sidorejo 6
 - 7) MI Islamiyah Sidorejo
 - 8) MI Darut Taqwa Sesek
 - 9) MIN Pancir
 - 10) MI Sidomulyo

11) MI Kakarejo

c. SMP : 21 Bangunan

1) MTsN Ponggok

2) SMP PGRI 2 Ponggok

d. SMA : - Bangunan

e. Prasarana Kesehatan

1) Puskesmas : 1 Bangunan

2) Posyandu : 15 Bangunan

f. Tempat Peribadatan

1) Masjid : 11 Bangunan

2) Musholla : 48 Bangunan

3) Gereja Kristen : 1 Bangunan

4) Gereja Katolik : 1 Bangunan

5) Vihara : 1 Bangunan

6) Pura : 1 Bangunan

Dari beberapa data yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa lokasi penelitian merupakan desa yang sudah maju karena dari data tersebut sudah terdapat beberapa bangunan dan sarana prasarana yang menunjang kebutuhan masyarakat seperti prasarana pendidikan, prasarana kesehatan, dan prasaranan peribadatan.

Kemudian ditemukan lagi data tentang tempat peribadatan yang lengkap seperti masjid, mushalla, gereja katolik, gereja kristen, vihara dan pura. Dilihat dari lengkapnya tempat peribadatan yang tersedia di lokasi penelitian menunjukkan bahwa agama yang dianut di lokasi penelitian tersebut juga bermacam-macam, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tidak hanya dengan golongan muslim saja melainkan dengan berbagai golongan agama seperti Kristen Protesten, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha. Dari pemaparan ini maka peneliti berasumsi bahwa pola asuh dan peran orangtua yang sesuai dengan syari'at Islam sangat dibutuhkan guna pembentukan karakter anak secara Islami karena mengingat lingkungan pergaulan yang ada di lokasi penelitian cukup heterogen dilihat dari agama masyarakatnya.

C. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

1. Wawancara dengan Bapak H. Ali Mahmud (26 November 2011 Pkl. 20.00 WIB)

Abah Ali merupakan panggilan akrab pria berusia 45 tahun ini, beliau sehari-hari bersama istrinya (Ibu Hj. Sutiah) berprofesi sebagai pedagang pakaian pada sebuah ruko di waktu pagi hingga petang. Selain itu Abah Ali sendiri selalu menyempatkan pada petangnya menjadi guru ngaji di salah satu musholla di daerah tempat tinggalnya, yang ketika beliau mengajar ngaji,

istrinya yang menjaga ruko. Beliau merupakan salah satu kepala keluarga yang penuh tanggung jawab baik kebutuhan di dunia dan kebutuhan akhirat. Beliau juga merupakan salah satu tipe orangtua yang selektif dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya.

Model pola asuh yang dilakukan nara sumber kepada anaknya adalah:

- a) Memberikan pengontrolan dengan cara mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada anak apakah perilaku anak semakin baik ataukah sebaliknya
- b) Menanamkan pentingnya pendidikan akhlak sehingga beliau menyekolahkan anak di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) atau madrasah diniyah ketika sore sepulang dari belajar di pendidikan formal
- c) Mengajari anak untuk selalu meminta izin orangtua terlebih dahulu sebelum keluar rumah untuk suatu keperluan
- d) Dalam menasihati anak harus sabar, tidak menekan anak dalam arti memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihan selama hal yang dilakukan adalah baik. Contohnya adalah ketika salah satu anaknya (Habib Sulton Mahmud) menginginkan privat olahraga badminton yang juga merupakan hobi sekaligus cita-citanya menjadi atlet maka orangtuapun mengizinkan
- e) Orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi keIslaman yang ada di wilayah tempat tinggal yakni semisal IPNU yang kegiatan rutinnya berupa latihan khitobah, diba'an, yasinan, tahlilan dll. Hal ini diharapkan

dapat melatih anak menanamkan jiwa religi sekaligus melatih untuk bersosialisasi dengan warga sekitar.

- f) Beliau sering memperkenalkan dan mengajak anaknya dengan acara-acara keagamaan lalu mengadakannya di rumah seperti tadarus Al Qur'an, tahlilan, yasinan, syukuran dll

2. Wawancara dengan Bapak Mujib Fadholi (27 November 2011 Pkl. 19.30 WIB)

Dalam kesehariannya pria yang berusia sekitar 45 tahun ini bekerja sebagai pemasar air mineral *Al Mughits*. Selain itu sebelumnya bahkan sampai sekarang beliau juga berprofesi sebagai guru ngaji di kampungnya. Beliau juga aktif dalam mengurus dan mengikuti program yang dijalankan oleh mushalla "*Sabilil Huda*" bahkan tidak jarang beliau menjadi imam shalat fardhu. Dalam hal pendidikan, beliau menuturkan bahwa beliau bukanlah seorang yang berpendidikan tinggi akan tetapi hanya sekedar menjadi seorang santri di salah satu pondok pesantren yang berada di daerah dekat tempat tinggal beliau ketika masih diasuh kedua orangtuanya. Walaupun demikian, ketika menjadi orangtua beliau menjadi tipe orangtua selektif dalam memilihkan pendidikan bermutu bagi anaknya. Selain itu dalam mendidik anaknya, beliau menekankan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Model pola asuh yang dilakukan nara sumber yakni:

- a. Memberikan nasihat kepada anak dan tidak memarahinya secara langsung apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang

- b. Memberikan contoh yang dilakukan orangtua kepada anak, jadi tidak hanya menasihati melalui perkataan saja melainkan tindakan orangtua yang diharapkan ditiru oleh anaknya
- c. Mendampingi anak ketika belajar dan ketika melihat tayangan di televisi serta memberi gambaran dari tayangan yang dilihat sehingga anak mampu menangkap apa kandungan dari tayangan tersebut
- d. Memberikan buku bacaan dan buku cerita menarik yang sesuai usia dan mengandung nilai-nilai Islami

3. Wawancara dengan Bapak Irham (28 November 2011 Pkl. 19.30 WIB)

Bapak Irham merupakan panggilan laki-laki paruh baya yang peneliti jadikan sebagai salah satu nara sumber dalam penelitian ini. Peneliti memilih Bapak Irham karena menurut hemat peneliti nara sumber yang satu ini merupakan tokoh masyarakat yang sekaligus pemilik mushalla "*Sabilil Huda*" yang berada di daerah penelitian. Bapak Irham dikenal masyarakat sebagai kepala keluarga yang arif dan mampu menjadikan keturunannya menjadi baik dan sukses dalam hidupnya. Anak-anaknya merupakan anak yang santun serta selalu menjadi juara kelas ketika di sekolah. Hal ini tentu tidak pernah lepas dari peran orangtua dalam mendidik di rumah atau di sekolah tempat anak-anak bersosialisasi dengan lingkungan di luar keluarga.

Model pola asuh yang dilakukan nara sumber kepada anaknya adalah:

- a. Diajarkan tentang agama semenjak masih dini yakni dengan mengajak anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan orangtua, selalu

mengikutsertakan anak menjadi ma'mum shalat di masjid atau sekedar ikut-ikutan shalat untuk melatih anak terbiasa bertemu dan berkumpul dengan orang-orang sholeh.

- b. Pembiasaan pelaksanaan perintah agama (Islam) seperti mengajak shalat berjamaah, memberikan sedekah, menolong orang lain, berpuasa lebih-lebih berpuasa sunnah
- c. *Uswatun hasanah* oleh orangtua terhadap anak, contoh yang dilakukan nara sumber adalah ketika orangtua menyuruh anak untuk tidak menonton televisi sesudah shalat maghrib hingga menunggu waktu isya' maka orangtua konsekwen untuk tidak menonton televisi atau misal orangtua menyuruh anak untuk berlaku sopan khususnya dalam hal bicara kepada orang lain maka di sini orangtua benar-benar menjaga kesopanan dalam berbicara kepada anaknya. Karena nara sumber merupakan orang Jawa maka yang dilakukan beliau adalah mengajak anak bicara dengan menggunakan bahasa *kromo inggil*.

Dari data yang diperoleh hasil *interview* dengan nara sumber menunjukkan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengontrolan anak yakni dengan aktif mengamati perubahan perilakunya sehari-hari
- b. Menanamkan pentingnya pendidikan akhlak dimulai sejak anak lahir oleh orangtua

- c. Mengajari anak untuk selalu meminta izin orangtua ketika hendak melaksanakan aktivitas di luar rumah
- d. Memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihan
- e. Mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi keIslaman
- f. Memperkenalkan dan mengajak anak untuk aktif dalam acara-acara keagamaan
- g. Memberikan nasihat kepada anak dan tidak memarahinya secara langsung apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang
- h. Memberikan contoh yang dilakukan orangtua kepada anak (*uswatun hasanah*)
- i. Mendampingi anak ketika belajar dan ketika melihat tayangan di televisi serta memberi gambaran dari tayangan yang dilihat sehingga anak mampu menangkap apa kandungan dari tayangan tersebut
- j. Memberikan buku bacaan dan buku cerita menarik yang sesuai usia dan mengandung nilai-nilai Islami
- k. Pembiasaan pelaksanaan perintah agama (Islam) seperti mengajak shalat berjamaah, memberikan sedekah, menolong orang lain, berpuasa lebih-lebih berpuasa sunnah.

D. Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

1. Wawancara dengan Bapak H. Ali Mahmud (26 November 2011 Pkl. 20.00

WIB)

Beliau dikaruniai dua putra laki-laki yakni:

a. Habib Sulton Mahmud yang telah menempuh pendidikan di:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Sidorejo
- 2) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri
- 3) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kediri, dan

b. Hizam Fatur Darmawan yang menempuh pendidikan di:

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Sidorejo
- 2) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Ponggok

Alasan beliau memilihkan sekolah tersebut bagi anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kurikulum yang diajarkan yakni menonjolkan pada kurikulum berbasis agama (Islam)
- b. Dilihat dari kualitas yang ditawarkan sekolahpun lebih menonjol dan lebih banyak sarana disediakan dibanding sekolah yang lain
- c. Peraturan yang dijalankan di sekolah tersebut sangat disiplin karena apabila melanggar akan mendapat konsekuensi berupa hukuman atau tugas tertentu sehingga dari sini dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang dapat hidup teratur

Dalam hal ini beliau tidak terlalu mempermasalahkan tentang biaya yang dikeluarkan bagi pendidikan anak-anaknya selama apa yang menjadi tujuan dan keinginan orangtua untuk dapat menjadikan anaknya baik dapat tercapai.

2. Wawancara dengan Bapak Mujib Fadholi (27 November 2011 Pkl. 19.30 WIB)

Beliau dikaruniai satu putri yakni Nurul Fitriyana, bersekolah di MIN Sidorejo dan MTsN Ponggok 2, Alasan beliau memilihkan sekolah yakni:

- a. Segi kurikulum yang diajarkan baik yakni kurikulum
- b. Pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar berbeda dengan sekolah negeri/swasta umum (non Islami)
- c. Ekstra kurikuler keagamaan dan pramuka yang maju di sekolah tersebut sehingga mampu mengajarkan siswa menjadi manusia mandiri dan berani menghadapi tantangan hidup
- d. Mudah terhadap pantauan orangtua karena jarak antara rumah dengan sekolah yang tidak terlalu jauh
- e. Program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa, contohnya: shalat duha, shalat dzuhur dan tadarus Al Qur'an diadakan rutin setiap hari.

3. Wawancara dengan Bapak Irham (28 November 2011 Pkl. 19.30 WIB)

Bapak Irham dikarunia Allah SWT empat anak yakni:

- a. Aris Samsul hadi, belajar di beberapa lembaga pendidikan yakni:

- 1) MI Darussalam
- 2) MTsN kunir
- 3) Pesantren Kunir (Ponpes TA *Al Kamal*)
- 4) MAK Denanyar Jombang
- 5) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Saiful Huda, mengenyam belajar di beberapa lembaga pendidikan yakni:

- 1) MAK Yogyakarta
- 2) Pesantren Krapyak Yogyakarta
- 3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

c. Lilik Nur Jannah, belajar di beberapa lembaga pendidikan yakni:

- 1) MIN Ponggok
- 2) MTs Kunir
- 3) MA Muslimat-Cukir-Jombang

d. Imam Khoiri, belajar di beberapa lembaga pendidikan yakni:

- 1) MIN Ponggok
- 2) MTs Tribakti-Lirboyo-Kediri

Alasan Beliau Memilih Sekolah yakni:

- a. Kurikulum yang diajarkan berbasis Islam
- b. Mencakup pelajaran agama dan umum
- c. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan harapan orangtua kalau anak mengerti agama maka akhlaknya akan baik

- d. Mengajarkan anak untuk selalu mandiri dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi
- e. Mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga
- f. Mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya karena metode yang digunakan adalah seringkali melibatkan siswa untuk bekerja bersama siswa yang lain

Dari data yang diperoleh hasil *interview* dengan nara sumber di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa nara sumber dalam memilihkan pendidikan anaknya adalah cenderung ke madrasah, sekolah bermutu dan pesantren dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Faktor kurikulum yang diajarkan yakni menonjolkan pada kurikulum berbasis agama (Islam)
- b. Dilihat dari kualitas yang ditawarkan sekolahpun lebih menonjol dan lebih banyak sarana disediakan dibanding sekolah yang lain seperti sudah tersedianya LCD di setiap kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium sains
- c. Peraturan yang dijalankan di sekolah tersebut sangat disiplin karena apabila melanggar akan mendapat konsekuensi berupa hukuman atau tugas tertentu sehingga dari sini dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang dapat hidup teratur

- d. Pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar berbeda dengan sekolah negeri/swasta umum (non Islami)
- e. Ekstra kurikuler keagamaan dan pramuka yang maju di sekolah tersebut sehingga mampu mengajarkan siswa menjadi manusia mandiri dan berani menghadapi tantangan hidup
- f. Mudah terhadap pantauan orangtua karena jarak antara rumah dengan sekolah yang tidak terlalu jauh
- g. Program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa, contohnya: shalat duha, shalat dzuhur dan tadarus Al Qur'an diadakan rutin setiap hari.
- h. Mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga
- i. Mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya karena metode yang digunakan adalah seringkali melibatkan siswa untuk bekerja bersama siswa yang lain

BAB V

TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Temuan

1. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Setelah peneliti melakukan observasi dan *interview* akhirnya didapat beberapa penemuan tentang pola asuh orangtua guna pembentukan karakter anak secara Islami, yakni sebagai berikut:

- a) Memberikan pengontrolan dengan cara mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada anak apakah perilaku anak semakin baik ataukah sebaliknya
- b) Menanamkan pentingnya pendidikan akhlak sehingga beliau menyekolahkan anak di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) atau madrasah diniyah ketika sore sepulang dari belajar di pendidikan formal
- c) Mengajari anak untuk selalu meminta izin orangtua terlebih dahulu sebelum keluar rumah untuk suatu keperluan
- d) Dalam menasihati anak harus sabar, tidak menekan anak dalam arti memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihan selama hal yang dilakukan adalah baik.
- e) Orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi keIslaman yang ada di wilayah tempat tinggal yakni semisal IPNU yang kegiatan

rutinnya berupa latihan khitobah, diba'an, yasinan, tahlilan dll. Hal ini diharapkan dapat melatih anak menanamkan jiwa religi sekaligus melatih untuk bersosialisasi dengan warga sekitar.

- f) Beliau sering memperkenalkan dan mengajak anaknya dengan acara-acara keagamaan lalu mengadakannya di rumah seperti tadarus Al Qur'an, tahlilan, yasinan, syukuran dll

2. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Dari data yang diperoleh hasil *interview* dengan nara sumber di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa nara sumber dalam memilih pendidikan anaknya adalah cenderung kepada madrasah, sekolah bermutu dan pesantren dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Faktor kurikulum yang diajarkan yakni menonjolkan pada kurikulum berbasis agama (Islam)
- b) Dilihat dari kualitas yang ditawarkan sekolahpun lebih menonjol dan lebih banyak sarana disediakan dibanding sekolah yang lain seperti sudah tersedianya LCD di setiap kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium sains

- c) Peraturan yang dijalankan di sekolah tersebut sangat disiplin karena apabila melanggar akan mendapat konsekuensi berupa hukuman atau tugas tertentu sehingga dari sini dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang dapat hidup teratur
- d) Pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar berbeda dengan sekolah negeri/swasta umum (non Islami)
- e) Ekstra kurikuler keagamaan dan pramuka yang maju di sekolah tersebut sehingga mampu mengajarkan siswa menjadi manusia mandiri dan berani menghadapi tantangan hidup
- f) Mudah terhadap pantauan orangtua karena jarak antara rumah dengan sekolah yang tidak terlalu jauh
- g) Program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa, contohnya: shalat duha, shalat dzuhur dan tadarus Al Qur'an diadakan rutin setiap hari.
- h) Mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga
- i) Mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya karena metode yang digunakan adalah seringkali melibatkan siswa untuk bekerja bersama siswa yang lain

B. Analisis Data

1. Model Pola Asuh Orangtua Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Awal dari pembentukan karakter anak harus dimulai dari rumah. Rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak. Janganlah orangtua berharap anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Peran orangtua sangat besar dalam menentukan warna informasi yang akan diterima anak. Karena memang pembentukan karakter anak merupakan upaya-upaya orangtua di dalam mempersiapkan anaknya agar mampu membentengi diri, sehingga mampu membedakan mana yang positif dan mana yang negatif. Kelalaian membentuk karakter anak sejak dini membuat penanaman pendidikan menjadi lebih sulit. Untuk itu memang seharusnya orangtua mendidik anak dengan pola asuh yang baik, dan dalam hal ini kita sebagai umat muslim dalam mendidik anak dengan menggunakan pola asuh yang Islami pula.

Kemudian, dilihat dari beberapa penemuan tentang model pola asuh orangtua guna pembentukan karakter Islami yang didapat mampu menjadikan anak menjadi baik, sholih dan dikatakan mempunyai karakter Islami. Hal ini pun diperkuat dengan teori yang ada. Beberapa teori telah

menyebutkan beberapa model pola asuh yang mampu menjadikan karakter anak menjadi baik dan Islami yakni:

a) Menanamkan Disiplin

Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan bahwa menanamkan disiplin akan membentuk karakter anak, lalu supaya menjadi karakter yang Islami, hal-hal yang perlu dilakukan orangtua adalah seperti mengajarkan anak untuk sholat tepat waktu, membiasakan anak untuk bangun pagi, memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelola keuangannya sendiri dan mengontrolnya, memperjelas jadwal kegiatan anak di rumah seperti tugas belajar dan membantu orangtua ketika di rumah dan mengajari anak untuk selalu meminta izin orangtua terlebih dahulu sebelum keluar rumah untuk suatu keperluan.

b) Menanamkan Perilaku Mulia

Perilaku anak-anak merupakan cerminan keadaan rumah tangga orangtuanya. Apapun yang terjadi di dalamnya, tercermin dalam perilaku anak-anaknya. Kalau orangtua suka tersenyum dalam berbicara, besar kemungkinan anak itupun tersenyum ketika berbicara dengan teman-temannya, atau orang lain. Kalau Ibu seorang yang rapi dan bersih dalam rumah tangga, akan lebih mudah bagi anak-anak untuk membentuk kebiasaan bersih. Kalau orangtuanya suka menolong orang lain, anak akan menjadi peka terhadap penderitaan orang lain. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh seorang anak setiap hari akan menjadi contoh

dari anak itu. Dengan adanya contoh yang baik (*uswatun hasanah*), seorang anak akan belajar shalat dan menekuninya ketika melihat kedua orangtuanya tekun menunaikannya di setiap waktu, demikian juga ibadah-ibadah lainnya. Dapat juga dengan pembiasaan yang menjadikan anak terlatih sejak kecil, ringan di dalam memberikan pertolongan pada orang lain. Upaya kecil yang bisa dilakukan misalnya dengan membawakan bekal sekolah anak lebih dari satu, dengan pesan untuk dibagikan pada temannya yang tidak membawa bekal ke sekolah.

c) Bimbingan dan Nasihat

Bimbinglah dan nasihati anak dengan penuh kasih sayang. Sebab jiwa anak akan terpengaruh dengan kata-kata yang disampaikan kepadanya, apalagi jika kata-kata itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan, dan kasih sayang. Dalam menasihati anak harus juga sabar, tidak menekan anak dalam arti memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihan selama hal yang dilakukan adalah baik. Contohnya adalah ketika anak menginginkan privat dibidang olahraga badminton yang juga merupakan hobi sekaligus cita-citanya menjadi atlet maka orangtuapun mengizinkan.

d) Membentuk akidah dan keimanan anak-anak

Orangtua apabila ingin anaknya terbentuk akidah dan keimanannya maka yang perlu dilakukan adalah sering kali membacakan lafazh لا إله إلا الله dan mengulang-ulangnya, memperdalam *muraqabah* Allah dalam hatinya: “Jagalah (perintah) Allah niscaya Allah akan menjagamu.” Dengan

sering-sering mengucapkan: *“Sesungguhnya Allah melihatmu, mendengarmu dan Dia bersamamu”*, senantiasa membaca Al Qur’an dan doa-doa, memperdalam kecintaannya kepada Rasulullah dalam hati dengan melaksanakan sunnahnya dan mengikutinya, memberikan hadiah kepada anak-anak pada saat tertentu, seperti hadiah atas hafalan Al Qur’an dan bacaan doa-doa yang terus menerus atau orangtua sering memperkenalkan dan mengajak anaknya dengan acara-acara keagamaan lalu mengadakannya di rumah seperti tadarus Al Qur’an, tahlilan, yasinan, syukuran dll

e) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak

Cara yang dapat ditempuh orangtua untuk membentuk keilmuan dan pengetahuan anak yakni dengan mengajarnya Al Qur’an dan sunnah, belajar sejarah Nabi, akhlak dan perilaku, mengajarnya doa-doa, menyediakan perpustakaan rumah bagi anak, mengirimnya ke lembaga pendidikan formal dan non formal untuk belajar semisal menyekolahkan anak di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an) atau madrasah diniyah ketika sore sepulang dari belajar di pendidikan formal

f) Membentuk sisi sosial anak

Cara membentuk sisi sosial anak adalah menyarankan anak untuk sering berkumpul dengan banyak orang, misalnya orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi keIslaman yang ada di wilayah tempat tinggal yakni semisal IPNU yang kegiatan rutinnya berupa latihan khitobah,

diba'an, yasinan, tahlilan dll. Hal ini diharapkan dapat melatih anak menanamkan jiwa religi sekaligus melatih untuk bersosialisasi dengan warga sekitar.

Dari paparan ini bisa dikatakan bahwa pola asuh seperti ini masuk pada tipe pola asuh otoritatif yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua.

2. Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, tidak terlepas dari peran orangtua. Orangtua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat bagi anaknya. Karena sekolah memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar, di sekolahlah anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah rumah. Di sekolah mereka berkumpul dengan ratusan anak dari berbagai latar belakang sosial dan lingkungan, sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Orangtua harus bersungguh-sungguh memilih sekolah yang terbaik bagi anak-anak. Sekalipun orangtua harus mengeluarkan dana yang

tidak sedikit, karena harta yang dikeluarkan tidak akan sia-sia demi pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik.

Dalam memilih pendidikan memang membutuhkan ketelitian orangtua tentang keadaan sekolah yang akan menjadi pilihan. Untuk menjadikan anak menjadi baik, mempunyai karakter Islami maka disarankan untuk memilih sekolah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

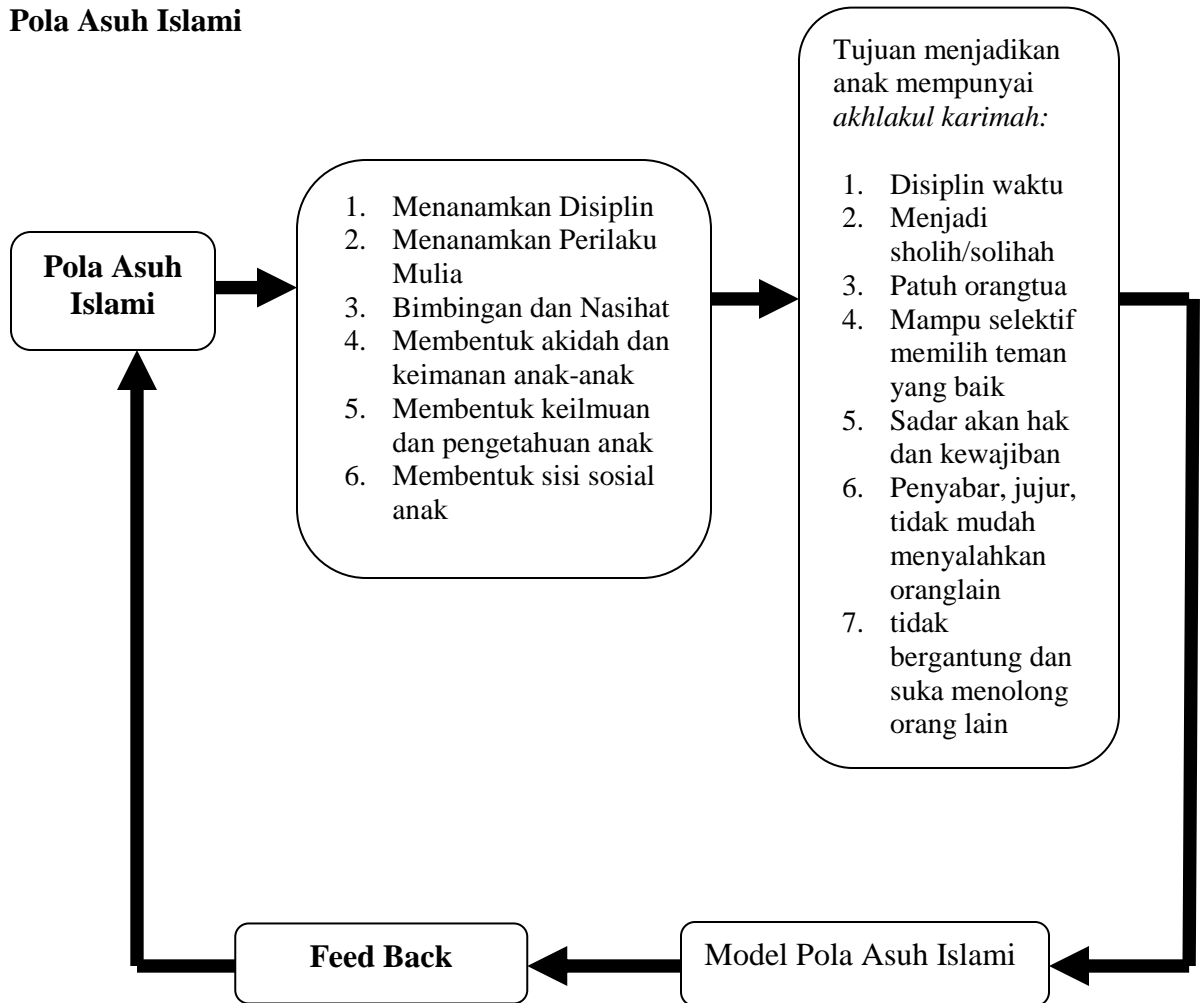
- a. Faktor kurikulum yang diajarkan yakni menonjolkan pada kurikulum berbasis agama (Islam)
- b. Kualitas yang ditawarkan sekolah menonjol dan banyak sarana disediakan seperti sudah tersedianya LCD di setiap kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium sains, karena tidak menafikan kita hidup di zaman IPTEK yang telah berkembang pesat
- c. Peraturan disiplin yang dijalankan oleh sekolah contohnya apabila melanggar akan mendapat konsekuensi berupa hukuman atau tugas tertentu sehingga dari sini dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang dapat hidup teratur
- d. Melihat pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar berbeda dengan sekolah negeri/swasta umum (non Islami)
- e. Ekstra kurikuler yang ada. Misal ada ekstra kurikuler keagamaan dan pramuka sehingga mampu mengajarkan siswa menjadi manusia mandiri dan berani menghadapi tantangan hidup

- f. Program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa, contohnya: shalat duha, shalat dzuhur dan tadarus Al Qur'an diadakan rutin setiap hari.
- g. Mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga
- h. Mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya karena metode yang digunakan adalah seringkali melibatkan siswa untuk bekerja bersama siswa yang lain

Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan dapat disarankan memilih pendidikan di madrasah, sekolah umum berbasis Islam dan pesantren dengan alasan di lembaga pendidikan tersebut selain kurikulum umum dan Islam diajarkan, lingkungan Islami serta program-program terpadu yang membentuk karakter anak secara Islami telah disediakan dan diupayakan.

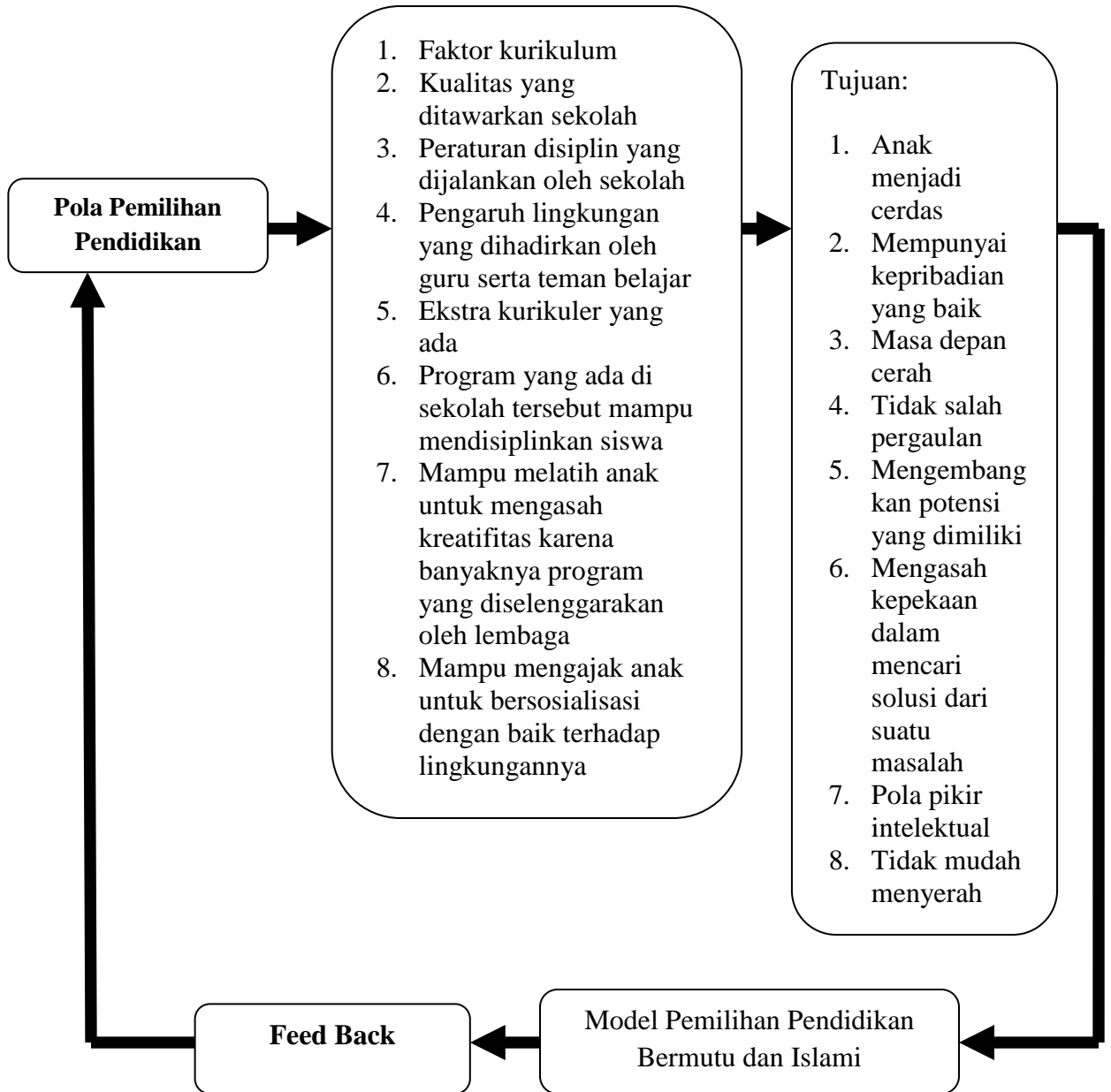
Berdasarkan temuan dan analisis hasil temuan, maka dapat disimpulkan melalui bagan berikut:

**Tabel Pola Asuh dan Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu
Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami**



Gambar 5.1 Tabel Pola Asuh Islami

Tabel Pemilihan Pendidikan Bermutu dan Islami



Gambar 5.2 Tabel Pemilihan Pendidikan Bermutu dan Islami

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, awal dari pembentukan karakter anak harus dimulai dari keluarga, maka dengan memberikan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa dan karakter sang anak. Model pola asuh yang dapat dilakukan orangtua guna membentuk karakter anak secara Islami adalah menekankan pada hal-hal sebagai berikut: 1) menanamkan disiplin; 2) menanamkan perilaku mulia; 3) bimbingan dan nasihat; 4) membentuk akidah dan keimanan anak-anak; 5) membentuk keilmuan dan pengetahuan anak; 6) membentuk sisi sosial anak.

Kedua, selain pola asuh orangtua seperti yang disebutkan, maka hal lain yang perlu menjadi pertimbangan adalah pendidikan di luar keluarga (sekolah). Dianjurkan untuk memilih sekolah dengan kriteria: 1) faktor kurikulum berbasis islam; 2) kualitas yang ditawarkan sekolah; 3) peraturan disiplin yang dijalankan oleh sekolah; 4) pengaruh lingkungan yang dihadirkan oleh guru serta teman belajar; 5) ekstra kurikuler yang ada; 6) program yang ada di sekolah tersebut mampu mendisiplinkan siswa; 7) mampu melatih anak untuk mengasah kreatifitas karena banyaknya program yang diselenggarakan oleh lembaga; 8) mampu mengajak anak untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Ketiga, melihat beberapa kriteria yang telah disebutkan maka kecenderungan untuk memilih pendidikan di madrasah, sekolah umum berbasis Islam dan pesantren dengan alasan di lembaga pendidikan tersebut selain kurikulum umum dan Islam diajarkan, lingkungan Islami serta program-program terpadu yang membentuk karakter anak secara Islami telah disediakan dan diupayakan.

Keempat, disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak secara Islami mampu diupayakan dengan peran lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga (sekolah). Maka dari itu tugas orangtua adalah memang membangun karakter anak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan, selain itu peran orangtua dalam memilihkan pendidikan yang mendukung demi tercapainya tujuan membentuk karakter anak secara Islami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Awalilah membentuk karakter anak dari rumah. Rumah tangga yang diliputi dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak. Janganlah orangtua berharap anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Peran orangtua sangat besar dalam menentukan warna informasi yang akan diterima anak. Seperti halnya nara sumber yang pertama ini, setelah memberikan pendidikan akhlak yang baik ketika di dalam keluarga maka

tugas selanjutnya adalah menyekolahkan anak di sekolah yang mampu menjadikan akhlak serta wawasan pengetahuan anak menjadi baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan orangtua dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pilihlah guru yang baik bagi anak. Sebab, guru adalah cermin yang dilihat, sehingga akan membekas dalam jiwa dan pikiran anak. Dia mengambil akhlak, gerak-gerik, adab, dan kebiasaan dari gurunya melebihi yang dia ambil dari orangtuanya sendiri. Sebab, waktu bergaul dan belajar dengan gurunya lebih banyak. Anak akan meneladani gurunya dan juga tunduk kepadanya. Oleh karena itu orangtua harus bersungguh-sungguh memilih sekolah yang terbaik bagi anak-anak. Sekalipun orangtua harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, karena harta yang dikeluarkan tidak akan sia-sia demi pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik.
3. Jadilah orangtua yang pantas diteladani anak dengan mencontohkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Jangan sampai anak dipaksa melakukan hal baik yang orangtuanya tidak mau melakukannya. Anak nantinya akan menghormati dan menghargai orangtuanya sehingga setelah dewasa akan menyayangi orangtua dan anggota keluarga yang lain.
4. Kedepankan dan tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik pada anak agar kedepannya dapat menjadi orang yang saleh dan memiliki sikap dan perilaku yang baik dan agamis. Anak yang shaleh akan selalu mendoakan

orangtua yang telah melahirkan dan membesarkannya walaupun orangtuanya telah meninggal dunia.

5. Komunikasi dilakukan secara terbuka dan menyenangkan dengan batasan-batasan tertentu agar anak terbiasa terbuka pada orangtua ketika ada hal yang ingin disampaikan atau hal yang mengganggu pikirannya. Jika marah sebaiknya orangtua menggunakan ungkapan yang baik dan tidak langsung yang dapat dipahami anak agar anak tidak lantas menjadi tertutup dan menganggap orangtua tidak menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Salam, Suroso. 2006. *Membina Keluarga & Pendidikan Anak*. Jakarta: Darul Haq.
- Ahmad Sulaiman, Abu Amr. 2000. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-‘Adawi, Musthafa. 2006. *Ensiklopedi Pendidikan Anak*. Bogor: Pustaka Al-Inabah.
- Amirah. 2010. *Mendidik Anak di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- An-Nahlawi, ‘Abdurrahman. 1995. *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibihafi al-bait wa al-madrasah wa al-mujtama’*, terj., Shihabuddin “*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*”. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darajat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag. 2002. *Al Qur’an dan Terjemahnya Dilengkapi Tema Penjelas Kandungan Ayat*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Ihsan Choiriyah, Ummu dan al-Atsary, Abu Ihsan. 2010. *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Bogor: CV. Darul Ilmi.

- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- JFK School Citra Raya. 2010. *Peran Orangtua Terhadap Pendidikan*.
<http://jfkcitraraya.blogspot.com>.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Bermutu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Mujtahid. 2011. *Madrasah dan Sekolah Islam Bermutu*. <http://www.uin-malang.ac.id>.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Lengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, S. 1998. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Novianto, Aryes. 2010. *Pengertian Orangtua Menurut Kunaryo*.
<http://www.aryesnovianto.com>
- Ramadhan, Tarmizi. 2009. *Pola Asuh Orangtua dalam Mengarahkan Perilaku Anak*.
<http://tarmizi.wordpress.com>.
- Sasmito, Teguh. 2010. *Sekolah Bermutu vs Sekolah Bermutu*.
<http://teguhsasmitosdp1.wordpress.com>
- Sori, Sofyan. 2006. *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : Cipta Lekas Garafika.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

<http://id.shvoong.com> /*Pengertian Pola Asuh Orangtua*.

<http://organisasi.org/> *Jenis Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cara Mendidik Mengasuh Anak Yang Baik*.

<http://www.detiknews.com/KPAI> *Ingatkan Orangtua Siswa Tak Asal Pilih Sekolah*.

<http://www.mentariindonesia.sch.id/> *Sekolah Bermutu*

<http://www.pelita.or.id/Baca>.

<http://www.wartakota.co.id/Daftar> *Lengkap Sekolah Bermutu*

LAMPIRAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
KECAMATAN PONGGOK
KANTOR KEPALA DESA PONGGOK
JALAN BRANJANGAN NO. 17
SIDOREJO**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.:422.5/51/069/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukamto
Jabatan : Kepada Desa Sidorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yanti Kamiarsih
NIM : 08110033
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah-UIN Maliki Malang

Keterangan:

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar pada tanggal 26 November s/d 28 November 2012 untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 17 Maret 2012

Kepada Desa,

Sukamto

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengambil data dari penelitian tentang *“Pola Asuh dan Peran Orangtua Dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponngok Kabupaten Blitar”* adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Anda mendidik anak sehingga mampu menjadikannya anak yang luar biasa bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya? dalam hal ini yang dimaksud adalah menjadikan karakter anak menuju hal yang positif.
2. Mengapa Anda mendidik anak seperti cara yang Anda sebutkan? dan contoh perubahan apa yang terjadi?
3. Untuk hal pendidikan, Anda lebih memilih tipe sekolah yang bagaimana? dan apa alasan anda?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar A (Dokumentasi wawancara dengan nara sumber Bapak H. Ali Mahmud (26 November 2011 Pkl. 20.00 WIB))



Gambar B (Dokumentasi wawancara dengan nara sumber Bapak Mujib Fadholi (27 November 2011 Pkl. 19.30 WIB))



Gambar C (Dokumentasi wawancara dengan nara sumber Bapak Irham (28 November 2011 Pkl. 19.30 WIB))



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

Nama : Yanti Kamiarsih
TTL : Kediri, 03 September 1989
Judul Skripsi : Pola Asuh dan Peran Orangtua dalam Memilih Pendidikan Bermutu Guna Pembentukan Karakter Anak Secara Islami di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar
Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 Juli 2012	Konsultasi Proposal	1.
2	01 Agustus 2012	ACC BAB I	2.
3	08 Agustus 2012	Konsultasi BAB II	3.
4	16 Agustus 2012	ACC BAB II	4.
5	03 Oktober 2012	Konsultasi BAB III	5.
6	17 Oktober 2012	ACC BAB III	6.
7	07 November 2012	Konsultasi BAB IV	7.
8	19 November 2012	ACC BAB IV	8.
9	07 Januari 2012	Konsultaltasi BAB V dan VI	9.
10	15 Maret 2012	ACC Skripsi	10.

**Malang, 20 Maret 2012
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19625071995031001**

CURRICULUM VITAE



Nama : Yanti Kamiarsih
 Nomor Induk Mahasiswa : 08110033
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 03 September 1989
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat asal : Jl. Penataran RT/RW : 02/08 No.13, Desa Sidorejo, Kec. Ponggok Kab. Blitar 66153
 Alamat sekarang : Jln. Gajayana 50 Malang, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mabna Khodijah Al Kubra
 Telephone/HP : 085649384031
 E-Mail : yanti.kamiarsih.success@gmail.com
 Blog : yanti-kamiarsih-success.blogspot.com
 Face Book : yanticute20@rocketmail.com
 Nama Orangtua
 Ayah : Sunoko
 Ibu : Karyati

Riwayat Pendidikan Formal

- TK : TK Darwa Wanita
- SD : SDN Sidorejo 05-Ponggok-Blitar Lulus Th. 2002
 - SMP : SMPN 1 Ponggok-Blitar Lulus Th. 2005
 - SMA : SMAN 1 Ponggok Lulus Th. 2008
 - S1** : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Maliki Malang Mabna Asma' Binti Abu Bakar 2008-2009
- Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali UIN Maliki Malang Mabna Khadijah Al Kubra 2009-2012

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Menjabat
1.	JDFI UIN Malang	Anggota	2008/2009
2.	Jurnalistik "Viora" Mabna Khadijah Al Kubra MSA	Devisi Mading	2009/2010
3.	Sakha (<i>Student Association of Khadijah Al Kubra</i>)	Devisi Kesantrian	2009/2010
4.	KOPMA "PB" UIN Maliki Malang	Staf Sekretaris Umum	2010
5.	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI	Departemen Jurlitbang	2010
6.	IPNU-IPPNU UIN Maliki Malang	Anggota	2010
7.	IPNU-IPPNU UIN Maliki Malang	Devisi LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat)	2011-2012